

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
KOMUNITAS TEMPAT ZIARAH DAN SITUS BANYUMAS
(TERASIMAS) PADA SITUS DAN MAKAM BERSEJARAH DI
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**AZIZ HERLIWAN
NIM 2017103060**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH.SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aziz Herliawan
NIM : 2017103060
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program/ Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Tempat Ziarah Dan Situs Banyumas (Terasimas) Pada Situs Dan Makam Bersejarah Di Kabupaten Banyumas” merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 Maret 2025
Saya yang menyatakan



Aziz Herliawan
2017103060



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Tempat Ziarah Dan Situs
Banyumas (Terasimas) Pada Situs Dan Makam Bersejarah Di Kabupaten
Banyumas**

Yang disusun oleh Aziz Herliawan NIM. 2017103060 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **16 April 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos.) dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Turhafmun, M.S.I
NIP. 198702022019031011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom.
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Asep Amaludin, S.Pd., M.Si.
NIP. 19860717 201903 1 008

Mengesahkan,
Purwokerto, 22 April 2025.....
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 20003 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Aziz Herliawan
NIM : 2017103060
Jenjang : S-1
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul : Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Tempat Ziarah Dan Situs Banyumas (Terasimas) Pada Situs dan Makam Bersejarah Di Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 19 Maret 2025
Pembimbing

Turhamun, M.S.I
NIP. 198702022019031011

MOTTO

” Wisata religi bukan sekadar perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan batin yang mempertemukan nilai spiritual dengan kekayaan budaya lokal. Di situlah iman dan identitas bangsa bertemu.”¹



¹ Dr. H. Ahmad Faiz, M.Ag. (Pakar Pariwisata Religi dan Budaya Nusantara)

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI KOMUNITAS
TEMPAT ZIARAH DAN SITUS BANYUMAS (TERASIMAS) PADA
SITUS DAN MAKAM BERSEJARAH DI KABUPATEN BANYUMAS**

AZIZ HERLIWAN

NIM 2017103060

Email : Azizhrlwn09@gmail.com

**Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Universitas Islam
Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan bagaimana strategi pengembangan wisata religi Komunitas Terasimas. Komunitas Terasimas merupakan satu satunya Komunitas yang berjalan di bidang perawatan serta menjaga situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas. Hal ini disebabkan oleh situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas yang tidak terawat dan disalah gunakan untuk hal-hal yang berhubungan dunia ghaib, paranormal, jimat, dan sejenisnya. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang berarti bahwa hasilnya tidak diolah secara matematis, tetapi lebih berfokus pada menyampaikan perasaan atau wawasan yang diperoleh dari subjek yang diteliti. Sugiyono menyatakan bahwa pendekatan kualitatif, yang didasarkan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai alat utama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak Komunitas Terasimas melakukan pengembangan dengan memperhatikan empat aspek yang meliputi dalam pengembangan wisata religi pada situs dan makam di Kabupaten Banyumas. terdapat komponen-komponen penting dalam menjalankannya, komponen tersebut merupakan teori oleh Carter dan Fabricius diantaranya pengembangan atraksi dan daya tarik wisata, pengembangan amenitas dan akomodasi wisata, pengembangan aksesibilitas, pengembangan citra wisata

Melalui kegiatan Komunitas dalam merawat dan menjaga situs dan makam di daerah ini khususnya di Kabupaten Banyumas, situs dan makam ini telah menjadi destinasi yang banyak dikunjungi oleh para peziarah. Kunjungan ini tidak hanya untuk sekedar berlibur, tetapi juga untuk meraih berkah dan sejarah yang dapat diambil dari tempat ini. Daya tarik utama dari Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Terasimas pada Situs dan Makam bersejarah terletak pada kegiatan komunitas dalam membersihkan situs dan makam agar menjadi cagar budaya serta wisata religi.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Wisata Religi, Situs dan makam Bersejarah

**STRATEGY FOR DEVELOPING RELIGIOUS TOURISM IN THE
BANYUMAS PILGRIMAGE AND SITE COMMUNITY (TERASIMAS) AT
HISTORICAL SITES AND GRAVES IN BANYUMAS REGENCY**

AZIZ HERLIWAN

NIM 2017103060

Email : Azizhrlwn09@gmail.com

**Da'wah Management Study Program, Faculty of Da'wah, Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri State Islamic University, Purwokerto**

ABSTRACT

This study aims to develop a strategy for religious tourism for the Terasimas Community. The Terasimas Community is the only community that operates in the field of maintenance and maintaining historical sites and tombs in Banyumas Regency. This is due to the fact that historical sites and tombs in Banyumas Regency are not maintained and are misused for things related to the supernatural world, paranormal, amulets, and the like. This research is a type of qualitative research, which means that the results are not processed mathematically, but rather focus on conveying feelings or insights obtained from the subjects studied. Sugiyono stated that the qualitative approach, which is based on the philosophy of postpositivism, is used to conduct research on natural object conditions, with researchers as the main tool.

The results of the study show that the Terasimas Community carried out development by paying attention to four aspects which include the development of religious tourism at sites and tombs in Banyumas Regency. There are important components in running it, these components are theories by Carter and Fabricius including the development of tourist attractions and attractions, development of tourist amenities and accommodation, development of accessibility, development of tourist image

Through Community activities in maintaining and preserving sites and tombs in this area, especially in Banyumas Regency, these sites and tombs have become destinations that are widely visited by pilgrims. This visit is not only for a vacation, but also to gain blessings and history that can be taken from this place. The main attraction of the Terasimas Community Religious Tourism Development Strategy on Historical Sites and Tombs lies in the community's activities in cleaning the sites and tombs to become cultural heritage and religious tourism.

Keywords: Development Strategy, Religious Tourism, Historical Sites and Tomb

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Tempat Ziarah Dan Situs Banyumas (Terasimas) Pada Situs Dan Makam Bersejarah Di Kabupaten Banyumas”. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua yang senantiasa memberi dukungan baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tak terhingga. Bapak Rasum Ardiansyah, dan Ibunda Rokhidah Priana Berkat doa, dukungan dan keikhlasan mereka jugalah akhirnya penulis bisa menyelesaikan gelar sarjana ini.
2. Bapak Turhamun, M.S.I selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan motivasinya dalam proses pengerjaan skripsi sampai selesai, semoga bapak selalu diberikan kesehatan
3. Rizka Ramadhani, seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, terimakasih karena telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan banyak tenaga dan waktunya, pikiran maupun materi. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan kuliah penulis hingga sekarang.
4. Diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
5. Teman-teman Manajemen Dakwah Angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta arahan agar mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
6. Almamater penulis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum warahmatullahi Wabaraakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah pada setiap pencipta-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang minim penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alif Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusholihah., MA Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Turhamun, M.S.I., Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan staf administrasi Universitas Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Bapak Ricky Hendy dan segenap keluarga besar Komunitas Terasimas selaku narasumber dari Penulisan Skripsi ini semoga sehat selalu dan sukses terus
11. Orang tua yang senantiasa memberi dukungan baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tak terhingga. Bapak Rasum Ardiansyah, dan Ibunda Rokhidah Priana Berkat doa, dukungan dan keikhlasan mereka jugalah akhirnya penulis bisa menyelesaikan gelar sarjana ini.
12. Rizka Ramadhani seorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, terimakasih karena telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan banyak tenaga dan waktunya, pikiran maupun materi. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan kuliah penulis hingga sekarang.
13. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
14. Sahabat penulis yaitu, Raihan Mahfudz, Ahmad Aulia Imran Sadewo, Dewi Muharohmah. yang selalu ada dalam suka maupun duka, terimakasih atas dukungan dan bantuan kalian selama ini serta selalu menemani dan menyemangati kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
15. Seluruh Anggota Komunitas Safari Religi dan Ikatan Mahasiswa Jabodetabek yang telah memberikan banyak cerita dan berbagai canda tawa selama masa perkuliahan.
16. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Amin

Wassalamuialaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.

Purwokerto, 19 Maret 2025

Aziz Herliawan
NIM 201710306

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Strategi Pengembangan Wisata Religi.....	18
1. Pengertian Strategi.....	18
2. Pengertian Wisata Religi.....	21
3. Pengembangan Wisata Religi.....	24
4. Jenis Jenis Wisata.....	29
5. Sumber Daya yang Diperlukan untuk Pengembangan Wisata Religi.....	31
6. Tujuan Wisata Religi.....	31
7. Fungsi Wisata Religi.....	32
8. Aktor yang Ada dalam Wisata Religi.....	34
B. Komunitas Tempat Dan Situs Banyumas (Terasimas).....	36

1. Sejarah Komunitas Terasimas.....	36
2. Tujuan Komunitas Terasimas.....	36
3. Berikut Susunan Struktur Organisasi Komunitas Terasimas	36
C. Situs dan Makam Di Kabupaten Banyumas.....	37
1. Pengertian Situs dan Makam.....	37
2. Gambaran Umum Situs dan Makam Di Kabupaten Banyumas	38
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Dan Objek Penelitian	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Komunitas Terasimas	52
1. Sejarah Komunitas Terasimas.....	52
2. Struktur organisasi Komunitas Terasimas.....	53
3. Tujuan Komunitas Terasimas.....	53
4. Program kegiatan Komunitas Terasimas.....	54
B. Strategi Pengembangan Komunitas Terasimas Pada Situs dan Makam Bersejarah di Kabupaten Banyumas.....	55
1. Komponen-komponen pengembangan wisata religi Komunitas Terasimas	55
2. Implementasi Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Terasimas Pada Situs dan Makam di Banyumas.....	59
C. Sumber Daya yang Diperlukan dalam Pengembangan Situs dan Makam Bersejarah di Banyumas	64
D. Aktor yang Terlibat dalam Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Terasimas Pada Situs dan Makam Bersejarah Di Kabupaten Banyumas	68

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Tersimas Pada Situs dan Makam Bersejarah di Kabupaten Banyumas	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
Lampiran Lampiran.....	81



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 STRUKTUR ORGANISASI 1.....	37
TABEL 1.2 STRUKTUR ORGANISASI 1.....	53
TABEL 2. STURUKTUR KEGIATAN 1	61



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 MAKAM KYAI MERANGGI SEMU	40
GAMBAR 2 PETILASAN CARANGGANDUL	40
GAMBAR 3 PANEMBAHAN MBAH KALIBENING	41
GAMBAR 4 MASJID KAJIWATU, KARANG LEWAS	

42



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah pendekatan yang keseluruhan untuk konsep, perencanaan, dan eksekusi sebuah tindakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam strategi yang baik, tim kerja berkolaborasi, memiliki tema yang menunjukkan komponen pendukungnya sesuai dengan prinsip implementasi ide secara logis, pengeluaran efisien, dan memiliki metode untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif.²

Strategi didefinisikan sebagai "taktik" dan berkaitan dengan cara organisme bertindak sebagai tanggapan terhadap rangsangan dari luar. Dari perspektif konseptual, strategi dapat dianggap sebagai rencana umum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil paling mungkin dalam kondisi tertentu. "Strategi" didefinisikan sebagai teknik yang digunakan dalam rencana operasi perang, terutama yang berkaitan dengan pergerakan tentara dan rute menuju lokasi perang yang dianggap paling menguntungkan untuk menang dalam jangkauan milimeter. Konsep ini juga dapat diterapkan pada situasi di mana objek dan nilai wisata.³

Strategi dan kebijaksanaan pengembangan sektor pariwisata yang tertuang dalam produk Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) adalah pengembangan wisata terbaru antar wisata, dunia usaha, budaya, pendidikan, dan penelitian. Pengembangan wisata minat khusus perlu dikembangkan yaitu dengan perjalanan wisata ketika wisatawan melakukan perjalanan atau mengunjungi suatu tempat karena memiliki minat atau tujuan khusus. Tujuan

² Ulfi Hawin Mawadah, dkk "Strategi Pengembangan Wisata Religi Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo" Niqosiya: Journal of Economics and Business Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2024

³ Pimay dan Awaluddin, *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri* (Semarang: Rasail Media Group, 2011).hlm. 50

khusus sebagai daya tarik atau kegiatan yang dapat ditemui atau dilakukan di lokasi tersebut.⁴

Penggerak utama sektor pariwisata adalah pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), yang membutuhkan kerja sama dari semua pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari bisnis dan pihak swasta. Pemerintah merupakan sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Pihak fasilitator, yang masing-masing bertanggung jawab atas pembuatan dan penentu keseluruhan kebijakan pengembangan dan daya tarik objek wisata.

Pengembangan sektor pariwisata merupakan sebuah langkah penting dalam mempromosikan dan mengenalkan daya tarik suatu objek wisata. Salah satu aspek utama dalam pengembangan objek wisata, khususnya wisata religi, adalah kondisi serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses tersebut. Dengan demikian, pengembangan pariwisata dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, teknik dan strategi yang diterapkan dalam pengembangan wisata religi harus dipilih dengan cermat dan efektif.⁵

Daya tarik lokasi adalah salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan saat meningkatkan dan mengembangkan proyek dan daya tarik wisata keberadaan Obyek dan daya tarik wisata merupakan bagian penting dari rantai wisata.⁶ Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor penting yang membawa pengunjung atau wisatawan dapat mengunjungi lokasi wisata dan daya tarik lokasi wisata khususnya di Banyumas. Upaya pelestarian benda cagar budaya dilakukan untuk menumbuhkan rasa kebanggaan nasional serta memperkuat kesadaran akan identitas kita sebagai bangsa. Selain itu,

⁴ Sapardi Djoko Damono, dkk, Sastra Pariwisata, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020) hlm. 516

⁵ Fitri Darmatasia, Bambang Irawan, Fajar Apriani, "Upaya Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara" ,Jurnal Admistrasi Publik , Vol 8 No 1 ,

⁶ Helln Angga Devy, "Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar". Jurnal Sosiologi Dilema. Volume 32No.1, ISSN 0215/9635.

pelestarian ini juga berkaitan dengan kepentingan sejarah, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan berbagai pemanfaatan lainnya demi kepentingan nasional. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, pemerintah dirasa perlu dan berkewajiban untuk melaksanakan tindakan penguasaan, kepemilikan, pencarian, perlindungan, pemeliharaan, pengelolaan, pemanfaatan, serta pengawasan terhadap cagar budaya yang ada di Banyumas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁷

Banyumas sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah memiliki potensi cagar budaya dalam bentuk situs yang tersebar di beberapa kecamatan, potensi tersebut berupa 33 buah situs yang tersebar seperti, situs Batur Agung, Situs Batu Guling, Situs Batur Lurah, Situs Sendang Pancarasa, Situs Galuh Purba Lemah Wangi, Situs Batur Semende dan sebagainya. Situs Batur Semende, Situs Lemah Wangi Batur Lumpang dan Sendang Pancarasa, merupakan situs yang terletak di Ratna Dusun Kalipagu Desa Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.⁸

Komunitas Tempat Ziarah dan Situs Banyumas atau biasa disebut Terasimas merupakan satu satunya komunitas yang berjalan di bidang perawatan dan menjaga situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas. Komunitas ini didirikan oleh seorang budayawan asal Banyumas yang bernama Ricky Hendy. Beliau mendirikan komunitas ini atas dasar kesadaran hati, beliau berpendapat bahwa setiap orang yang berziarah memiliki tujuan tertentu, sehingga beliau berinisiatif bagaimana caranya yang kita juga bisa berikan sesuatu yang bermanfaat kepada leluhur yang sudah meninggal tersebut atau situs bersejarah khususnya di Banyumas.⁹

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk lebih memahami bagaimana Strategi pengembangan komunitas Terasimas. Hal ini disebabkan oleh situs

⁷ Rawuh Edy Priyono, dkk, Upaya Pelestarian Tinggalan Budaya Di Kabupaten Purbalingga, Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers, "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII

⁸ Ratna Dewi, Dkk "Situs Lemah Wangi: Representasi Religiusitas Dan Wisata Religi Di Dusun Kalipagu, Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas" *Jurnal Analisa Sosiologi* April 2023, hal: 263- 283

⁹ Wawancara penulis dengan Bapak Ricky pendiri Komunitas Terasimas pada hari jumat ,8 Maret 2024. Jam 15:00

dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas yang tidak terawat dan disalahgunakan untuk hal-hal yang berhubungan dunia ghaib, paranormal, jimat, dan sejenisnya, serta kita juga bisa dapat menambah pengetahuan dan wawasan juga referensi tentang tempat - tempat yang bisa dijadikan tempat ziarah khususnya di Kabupaten Banyumas. Karena keunikan komunitas Terasimas, penulis meninjau dari segi tujuan pendiri komunitas yaitu situs makam - makam bersejarah menjadi wisata budaya dikenal oleh banyak masyarakat sekitar maupun luar.

Terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan situs makam bersejarah jika dilihat dari substansinya, ada program sosial, program spritual, program ngaji budaya, dan program perekonomian. Program sosial yakni membersihkan situs makam bersejarah, memberikan sembako kepada juru kunci di beberapa makam di Banyumas, dan mempromosikan kegiatan lewat sosial media, Program spritual meliputi anggota atau relawan untuk membersihkan situs makam bersejarah secara suka rela, dan meditasi untuk mendapatkan informasi tentang situs bersejarah, membangun dengan layak seperti pendopo di setiap situs makam yang sedang dibersihkan. Program ngaji budaya yaitu seperti diskusi antar budayawan, masyarakat, serta mahasiswa setiap satu bulan sekali. Program perekonomian mencakup beberapa donatur yang memberikan bahan bangunan, makan minum dan sebagainya di situs makam yang sedang dikelola, berkerja sama dengan biro pariwisata untuk perjalanan wisata budaya di Banyumas.¹⁰

Beberapa program tersebut, yang berkaitan dan memiliki tujuan untuk pengembangan situs makam bersejarah di Kabupaten Banyumas adalah program sosial hal ini dibuktikan dengan banyaknya relawan yang membantu kegiatan tersebut, mempromosikan lewat media sosial serta penyaluran informasi dari orang lain melalui lisan hingga menyebar luas, hingga banyak penziarah budaya datang ke tempat tersebut.

¹⁰ Berdasarkan wawancara dengan pak Ricky Hendy Pendiri Komunitas Terasimas Tanggal 26, November 2024. Jam 16:00

Melihat program perekonomian situs makam bersejarah ada dua contoh, kemudian sudah berhasil menjadi cagar budaya dan destinasi wisata sejarah yaitu, Situs kerajaan Pasir Luhur Lokasi Beberapa situs kerajaan bisa ditemukan disekitar Desa Taman Sari situs ini sering kali menjadi situs sejarah yang penting, terkait dengan keberadaan kerajaan atau kesultanan di wilayah tersebut pada masa lalu, Panembahan Mbah Kalibening Desa Dawuhan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas menjadi tempat wisata ziarah yang kerap dikunjungi peziarah dari Banyumas dan sekitarnya, terutama pada hari-hari tertentu seperti malam Jum'at Kliwon dan Malam Selasa Kliwon.

Hal itu menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan strategi komunitas Terasimas dalam pengembangan situs makam bersejarah, Pada kepercayaan dan tradisi harus mempertimbangkan dampak negatif dari kegiatan tersebut. Dunia wisata selalu membawa berbagai kelompok masyarakat dan negara dengan pandangan dan tradisi unik. Kehidupan masyarakat di sekitar objek wisata tidak banyak dipengaruhi oleh berbagai adat dan budaya yang dibawa oleh wisatawan, terutama wisatawan asing. Pemikiran, perencanaan, dan pelaksanaan sektor pariwisata harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari atau setidaknya mengurangi dampak negatif.¹¹

Sebagaimana dijelaskan oleh Khusnul Khotimah, kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen komponen utama yaitu obyek daya tarik, yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan. Aksesibilitas, yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi, fasilitas wisata yang membantu kegiatan.¹²

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan sebuah penelitian tentang komunitas Terasimas. Penulis berupaya untuk mengetahui strategi pengembangan makam dan situs bersejarah di Banyumas, sehingga peneliti

¹¹ Zajma Thalia "Pngembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karang anyar " *Vol 12, No. 2, agustus 2011 :14*

¹² Khusnul Khotimah,,"Strategi Pengembangan Destinasi Paariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)" *Jurnal Administrasi Bisnis 41 No 1 (2017) : 58-59.*

mengambil judul **Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Tempat Ziarah Dan Situs Banyumas (Terasimas) Pada Situs Dan Makam Bersejarah Di Kabupaten Banyumas**

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini, diharapkan untuk mengurangi kesalahpahaman tentang masalah penelitian dan memfokuskan penelitian pada pembahasan sebelum analisis lebih lanjut. Akibatnya, penegasan istilah ini sebagai berikut:

1. Strategi

Kata "Strategi", berasal dari bahasa Yunani. Ada hubungan antara strategi dan tujuan bagi suatu organisasi dalam jangka panjang. Strategi sangat penting untuk menentukan posisi suatu organisasi terhadap lingkungannya, terutama terhadap pesaingnya. *Start up* adalah upaya untuk mendapatkan keunggulan dalam persaingan.¹³

Ketika menyusun sebuah strategi, membutuhkan seni untuk memastikan bahwa itu berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan dapat dicapai dengan benar. Pada dasarnya, strategi adalah seni untuk menciptakan motivasi dan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam versi yang berbeda, ahli manajemen menjelaskan dalam bukunya bahwa strategi adalah rencana yang luas, terintegrasi, dan disatukan yang dapat menghubungkan keuntungan organisasi. Rencana ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.¹⁴

Menurut Minzberg, strategi didefinisikan sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan, dan tindakan dalam suatu rangkaian. Minzberg menekankan bahwa strategi tidak hanya merupakan rencana formal yang rinci, tetapi juga melibatkan cara organisasi berperilaku dan membuat keputusan di luar lingkungannya.¹⁵

¹³ Sularno Tjiptowardoyo, "Strategi Manajemen", *PT. Elex Media Komputindo*, (1995), 33

¹⁴ Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat", *Jurnal Hukum Islam*, Vol 12 No 1, Juni 2014, hlm 51.

¹⁵ Nur Cahyadi et.al., *Konsep Dasar Manajemen Strategi* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 25.

Dari penjelasan sebelumnya bahwa, Strategi adalah rencana atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam menilai sumber daya yang tersedia, melakukan analisis lingkungan, dan memilih tindakan yang paling efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pengembangan

Pengembangan berarti sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.¹⁶ Pengembangan, secara terminologi, adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk mengatasi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan dan kemampuan. Maka dari itu untuk melakukan pengembangan dan pembangunan tersebut perlu adanya perencanaan yang strategi, terarah dan terkoordinasi, sehingga hal tersebut dapat menghasilkan tujuan dan sasaran yang diinginkan baik dari segi ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan sumber daya alam.

Sementara menurut Melayu Hasibuan adalah upaya untuk menjadi lebih baik dalam hal teknik, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan.¹⁷ Maka, dapat dikatakan bahwa pengembangan adalah proses mendapatkan hasil yang baik dengan pendidikan dan latihan yang baik.

3. Wisata Religi

Wisata religi didefinisikan sebagai kunjungan ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat manusia karena terkait dengan ajaran religious atau keagamaan mereka. agama, beberapa tempat ibadah memiliki kelebihan yang biasanya didasarkan pada sejarah mereka, mitos, dan legenda. Wisata religi sering dikaitkan dengan keinginan orang untuk mendapatkan ibrah, tausiah, dan hikmah dalam hidup mereka. Namun,

¹⁶ W.J.S poesarwamita, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai pustaka,2005),h.

¹⁷ Sri Larasati, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta:CV.Budi Utama,2018),

seringkali untuk tujuan tertentu, seperti mendapatkan restu, kekuatan batin, keyakinan yang teguh, atau bahkan kekayaan yang tidak terbatas.¹⁸

Wisata Religi berasal dari dua kata: "wisata" dan "religi." Kata pertama berasal dari bahasa Sansekerta, "VIS", yang berarti "tempat tinggal" atau "masuk", dan "duduk". Kata itu akhirnya berubah menjadi Wisata. yang berarti bergerak. Kemudian ada kemajuan. Perjalanan didefinisikan sebagai sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan memiliki jangka waktu yang relatif singkat untuk menikmati potensi keunikan objek wisata tersebut.¹⁹

Wisata religi merupakan salah satu bentuk perjalanan yang sangat terkait dengan aspek keagamaan yang menjadi pedoman bagi umat manusia. Kegiatan ini dapat diartikan sebagai kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki makna mendalam bagi para penganut agama, yang seringkali dianggap lebih istimewa atau memiliki keunggulan dibandingkan dengan lokasi lainnya. Keunggulan ini biasanya tercermin dari segi sejarah, seperti adanya mitos atau legenda yang meliputi tempat tersebut.

4. Komunitas Terasimas

Komunitas Terasimas merupakan satu - satunya organisasi yang berjalan dibidang spritual. Komunitas Terasimas didirikan seorang budayawan asal Banyumas yang bernama Ricky Hendy. Beliau mendirikan komunitas ini atas dasar kesadaran hati, kita juga bisa dapat menambah pengetahuan dan wawasan juga Memberikan informasi dan referensi tentang tempat - tempat yang biasa dijadikan tempat ziarah khususnya di Kabupaten Banyumas.

Adapun tujuan hadirnya Komunitas Terasimas yakni:

- a. Dalam upaya melestarikan dan mengembangkan situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas

¹⁸ Moch, Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember". FENOMENA. Volume 14 No. 2, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2015), hal. 412

¹⁹ Ni Ketut Riani, "Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2", Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 2 No 2, (Oktober 2021), hlm 1470.

- b. Mewujudkan nilai-nilai spritual, menumbuhkan dan membangun sikap dan dorongan positif bagi masyarakat di daerah setempat.
- c. Melestarikan, memperkenalkan, dan mengelola potensi sumber daya wisata.²⁰

Komunitas Terasimas tidak hanya berperan sebagai pelaku - pelaku pengembangan situs makam bersejarah namun juga sebagai penggerak dan pengorganisir budaya lokal untuk melestarikan adat dan budaya banyumas, dan tidak hanya membersihkan makam dan situs budaya sekaligus mengumpulkan data untuk menjadikan cagar budaya secara resmi agar banyak penziarah datang ke tempat tersebut.

5. Situs Makam Bersejarah

Situs makam sejarah merupakan makam atau daerah dimana terdapat informasi tentang peninggalan-peninggalan bersejarah yang merepresentasikan keluhuran budaya masyarakat. Peninggalan sejarah yang tebar di seluruh kepulauan indonesia merupakan kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan eksistensinya bahkan menjadikannya sebagai objek wisata dan edukasi.²¹, Safira Dkk memberikan tanggapan mengenai upaya penjagaan situs peninggalan sejarah menjadi penting. Situs seperti itu mempunyai nilai penting karena merupakan bagian dari perjalanan sejarah bangsa, memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan dan agama, sehingga sudah selayaknya untuk dilestarikan.²²

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan wisata religi komunitas Terasimas situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas.

²⁰ Nil Khoiro Remiswal, "Pendekatan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Keberagaman Disekolah Dasar(SD) " *Hikmah : Jurnal Pendidikan Islam*, 8 No.2 (Juli-Desember 2019)

²¹ Heri Setiawan Dkk "Aplikasi Pengenalan Situs Bersejarah Di Kota Pekanbaru Dengan Augmented Reality Markerless Berbasis Android" *JURNAL FASILKOM ISSN Vol 9 No.2 Agustus 2019*: 387-395

²² Safira, Fidan, and Tamara Adriani Salim. 2020. "Peran Arsip Dalam Pelestarian Cagar Budaya Di Indonesia : Sistematika Review." *BACA Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* hal:289–301.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut:

Mengetahui strategi pengembangan wisata religi yang terdapat pada komunitas Terasimas pada situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi pemahaman untuk semua pihak, penulis dan khalayak umum.
- 2) Meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis bagaimana strategi komunitas Terasimas dalam pengembangan situs makam bersejarah di Banyumas.
- 3) Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wisata religi Di Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga

Sebagai sarana agar agar kuliatis kinerja komunitas tempat ziarah dan situs banyumas (Terasimas) meningkat sehingga memberikan dampak baik melalui menjaga dan merawat situs dan makam bersejarah.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan sikap ikhlas dan melestarikan situs dan makam bersejarah yang ada di Banyumas.

3) Bagi Peneliti

Pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dan yang paling penting adalah penelitian ini dapat memberi wawasan serta pengetahuan dan tambahan informasi bagi peneliti mengenai kepariwisataan Islam, kebudayaan, serta upaya yang dilakukan dalam pengembangan wisata religi. Dapat memperluas pengetahuan tentang sejarah yang ada di Bayumas mengenai nilai nilai spritual. Dan strategi pengembangan wisata religi komunitas Terasimas dalam pengembangan situs makam bersejarah.

E. Telaah Pustaka

Peneliti melihat penelitian sebelumnya dan menemukan bahwa meskipun ada hubungannya, penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya. Penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga tentang topik ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagian-bagian tertentu yang belum terungkap secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman kita tentang topik ini dan mungkin memberikan sudut pandang baru.

Skripsi yang ditulis oleh Putri Nur Fauziah yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat I Kabupaten Tegal” pada tahun studi menunjukkan bahwa pengelola makam mempertimbangkan empat aspek pengembangan: atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan fasilitas pendukung mengembangkan wisata religi dengan menambah dan merenovasi fasilitas termasuk renovasi pendopo yang kedua, perbaikan lahan parkir, dan pembangunan kamar mandi selalu mengikuti adat istiadat dan acara keagamaan yang berkaitan dengan makam Sunan Amangkurat serta menjaga dan merawat aset yang ada di makam Sunan Amangkurat secara konsisten. Salah satunya adalah dengan membuat peraturan untuk pengunjung. Adapun persamaan Persamaan antara kedua penelitian ini adalah mengembangkan dengan membuat fasilitas termasuk pendopo, perbaikan lahan parkir, dan pembangunan kamar mandi, adapun perbedaannya yakni perbedaan peneliti yaitu belum ada tentang peraturan pihak pengelola sedangkan saudari Putri

Nur Fauziah ada peraturan untuk pengunjung pihak pengelola makam Sunan Amangkurat

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Amin Trianto dari Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tahun berjudul "Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Mejadi Pusat Destinasi Wisata Religi" menunjukkan bahwa potensi dan masalah wisata di Kabupaten Demak terfokus pada arahan untuk menjadi pusat destinasi wisata religi, dalam pembahasannya mendesak untuk segera dilaksanakan strategi jangka pendek yang diperoleh dengan cara meningkatkan kekuatan dan mengoptimalkan peluang yakni dengan memanfaatkan landmark sebagai icon wisata, menambah variasi obyek wisata religi, mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam promosi, bekerjasama dengan agen-agen perjalanan, melengkapi sarana prasarana serta membuat aplikasi mobile official khusus wisata religi Kabupaten Demak Kemudian persamaan skripsi saudara Amin Trianto serta peneliti adalah untuk menjadi pusat destinasi wisata religi. Adapun perbedaannya yakni peneliti memfokuskan Fokus pada Pengembangan situs makam bersejarah dan Branding sedangkan saudara Amin Trianto memfokuskan pada mengoptimalkan peluang

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Afifah pada tahun berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)" ini bermaksud mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh peneliti di objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Tujuan dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan di objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yang ada di Desa Grantung. Subyek dalam penelitian ini ada tiga, yaitu satu Juru kunci makom, kedua kepala desa Grantung dan yang ketiga yang menjabat sebagai satgas adat. data-data penelitian diperoleh menggunakan observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti

lakukan yaitu dengan keterlibatan dalam pengelolaan oleh pihak eksternal dan internal sedangkan saudara Siti Afifah berfokus untuk mengetahui bagaimana strategi wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Purbalingga

Pada penelitian jurnal yang dilakukan oleh Hanik Fauziah berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik (Study Kasus Pada Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri)” Pada tahun (ini bertujuan untuk memberikan suatu konsep baru terkait dengan strategi pengembangan yang diperlukan guna memberikan kontribusi perkembangan wisata religi yang ada di kabupaten gresik khususnya makam Maulana Malik Ibrahim dan makam Sunan Giri. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah literature review dan wawancara dengan pendekatan kualitatif, serta dilaksanakan triangulasi guna memberikan dan memastikan ketepatan teori yang digunakan dengan pelaksanaan penelitian ini. Fasilitas yang dibutuhkan guna melakukan pengembangan adalah *Tour Guide*, Transportasi, papan informasi dan lokasi istirahat yang semuanya menggunakan dan memanfaatkan kemampuan masyarakat sekitar. Adapun ketidaksamaan yang peneliti yakini pada Strategi komunitas, peneliti memfokuskan pada kegiatan pengembangan situs makam bersejarah sedangkan saudara Hanik Fauziah untuk memberikan suatu konsep baru terkait dengan fasilitas yang dibutuhkan.

Pada penelitian jurnal yang dilakukan oleh Deva Danugraha Imandantar Berjudul “Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi” Pada tahun penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik desa wisata religi yang dimiliki oleh Desa Bejagung berkaitan dengan pengembangan Desa Bejagung sebagai desa wisata religi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan yang bersifat rasionalistik. Tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini berupa pengamatan menggunakan metode observasi partisipatif dan wawancara stakeholder dengan menggunakan metode content analysis. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 28 karakteristik desa wisata religi yang dimiliki oleh Desa Bejagung, salah satu daya tarik budaya yang

berupa tradisi yang ada di Desa Bejagung berupa barikan, sedekah bumi (manganan), keduk sumur, dawetan, dan juga haul Sunan Bejagung, Desa Bejagung menjadi patokan sebagai awal dari pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang ada di Kabupaten Tuban, serta di Desa Bejagung tidak dijumpai penjual kuliner khas khususnya nasi, dikarenakan kepercayaan masyarakat yang masih dipercaya berupa larangan untuk jual beli nasi. Adapun ketidaksamaan yang akan peneliti lakukan yakni pada strategi pengembangan makam dan situs bersejarah sedangkan saudara Deva Danugraha memfokuskan kegiatan tahunan di desa Bejagung sebagai desa wisata religi. Selain itu peneliti melakukan kegiatan di beberapa situs dan makam.

Penelitian yang ditulis oleh Amad Saeroji dan Deria Adi Wijaya dengan judul "Pengembangan Potensi Wisata Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Desa Logede, Kebumen, Jawa Tengah" berusaha menjelaskan keunikan dan karakteristik dari tata cara hidup masyarakat desa yang menjadi daya tarik Desa Wisata Logede. Masyarakat Desa Logede mempertahankan adat istiadat seperti upacara hari besar keagamaan dan sebagai Sebagian besar orang di Desa Logede hidup dari membuat genteng. dari itu yang kemudian digunakan untuk menarik wisatawan dan ditawarkan dalam berbagai paket wisata Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya bertujuan untuk menjelaskan ciri khas, keunikan, atau karakteristik Desa Wisata Logede di Kabupaten Kebumen, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ciri khas, keunikan, atau karakteristik masing masing tempat yang sedang dikelola

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afridhal berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen" bertujuan untuk menentukan strategi yang paling tepat untuk mengembangkan bisnis Roti Tanjong di kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan sarana dan prasarana produksi dan sumber daya manusia adalah strategi alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis. Sementara itu, strategi yang paling diprioritaskan untuk mengembangkan industri rumah tangga roti tanjong di

Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen adalah strategi yang mengembangkan bisnis dengan lebih baik. Persamaan penelitian Muhammad Afrifhal, adalah sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan ,akan tetapi perbedaannya adalah pada usaha yang bergerak, jika penelitian sebelumnya diusaha roti, maka penelitian penulis pada komunitas Terasimas.

Penelitian dengan judul “Pengembangan Potensi Wisata di Desa Wisata Sidorejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo” oleh Pangky Arbindarta Kusuma membahas tentang strategi pengembangan potensi yang dilakukan oleh Desa Wisata Sidorejo. Dalam pembahasan penelitian ini, ada beberapa strategi yang dilakukan masih kurang efektif sehingga ketertarikan wisatawan berada di angka yang rendah. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti adalah, dalam penelitian di atas strategi pengembangan desa wisata yang dilakukan berupa perluasan jaringan kerjasama, peningkatan kualitas SDM, pengemasan produk desa wisata yang menarik dan melakukan promosi. Sedangkan dalam penelitian peneliti yang akan dilakukan, peneliti mencoba mengulik strategi pengembangan Komunitas tempat ziarah dan situs banyumas terkait dengan pemasaran secara *offline* maupun pemasaran melalui media sosial juga terkait pengelolaan acara atau kegiatan .

Penelitian dari Rezi Kurnia Putri berjudul "Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah" menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata oleh pemerintah kota Bukittinggi telah berhasil meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. dengan baik, karena pertumbuhan sektor pariwisata oleh pemerintah bukan hanya meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata saja, tetapi dapat meningkatkan ekonomi daerah juga persamaan peneliti sebelumnya dari bidang lain.

Terakhir, Jurnal yang berjudul Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Bagkalan Dengan Pendekatan Maqasid Al-Shari’ah , penelitian ini dilakukan oleh Winanda Mustofa, yang menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan dalam sistem pengelolaan wisata religi di makam Syaikhona

Kholil serta makam Air Mata Ratu Ibu yang paling utama adalah dalam sarana prasarana bagi para Jama'ah. Dalam Pendekatan Maqasid Syariah mencakup lima unsur yang permata penjagaan terhadap agama, kemudian penjagaan terhadap jiwa, selanjutnya penjagaan terhadap akal dan penjagaan terhadap keturunan serta yang terakhir adalah penjagaan terhadap harta. Jika dari kelima unsur tersebut jika terlaksana dengan baik maka dapat meningkatkan kualitas pengembangan wisata religi. Selanjutnya faktor penghambatnya adalah metode pengembangan masih mengalami kekurangan ide karena warga dan masyarakat luas yang kurang berpartisipasi dalam penyaluran ide, keterbatasan anggaran, kualitas sumber daya manusia yang masih minim, karena objek wisata yang masuk kedalam cagar budaya maka hal ini menjadi penghambat dalam pengembangan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi agar lebih tertata dan sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan adapun susunan lebih jelasnya antara lain:

BAB I. Skripsi ini akan menjelaskan masalah yang akan diteliti dan memberikan fondasi untuk penelitian. Bab ini membahas latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, serta review literatur tentang metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Membahas definisi manajemen organisasi, aktivitasnya, prinsipnya, komponennya, fungsinya, dan profil komunitas Terasimas.

BAB III. Metode penelitian, penyiapan data, dan analisis hasil penelitian tentang Strategi komunitas terasimas dalam pengembangan situs dan makam bersejarah bahas dalam bab ini.

BAB IV. Pertama, penulis membahas data dan hasil wawancara. Setelah itu, mereka menganalisis data dari sumber lain, seperti analisis komunitas Terasimas dan analisis implementasi dan strategi pengembangan. Penulis kemudian menggabungkan hasil penelitian dengan teori yang mereka ketahui.

BAB. Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Wisata Religi

1. Pengertian Strategi

Kata "strategi" didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran khusus.

Dari sudut pandang manajemen, strategi dapat dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan keunggulan suatu organisasi atau institusi dalam lingkungan eksternal yang kompetitif demi mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan organisasi menjadi penting seiring dengan kemajuan masyarakat, inovasi teknologi, dan meningkatnya permintaan pasar secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam dekade mendatang, kita akan menyaksikan perkembangan dalam penerapan prosedur yang sesungguhnya merupakan langkah strategis yang diambil oleh organisasi atau institusi. Langkah ini bertujuan untuk memperbaiki cara pengelolaan sumber daya dan kapasitas yang diperlukan guna meraih tujuan yang telah ditetapkan.²³

Strategi adalah cara perusahaan menetapkan misi dan tujuan dengan menggabungkan kekuatan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan tersebut. Ini juga mencakup perumusan kebijaksanaan dan strategi tertentu untuk mencapai tujuan tersebut dan memastikan implementasinya dengan benar sehingga tujuan dan tujuan utama organisasi dapat dicapai.²⁴

Mengenai defenisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa defenisi :

- a. Menurut David, strategi adalah rencana yang disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan masalah lingkungan dan dirancang untuk memastikan

²³ Hessel Nogi S. Tangkilisan, Manajemen Publik, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 252

²⁴ Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), hal: 153-157

bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.²⁵

- b. Menurut Richard L. Daft, strategi adalah rencana tindakan yang menjelaskan bagaimana sumber daya dialokasikan dan berbagai tindakan dilakukan untuk menghadapi lingkungan, memperoleh keunggulan bersaing, dan mencapai tujuan perusahaan.²⁶
- c. Menurut Steinner dan Minner, penetapan misi adalah penetapan sasaran organisasi dengan mempertimbangkan kekuatan internal dan eksternal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai tujuan dan memastikan bahwa mereka dilaksanakan secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran organisasi yang paling penting dapat dicapai.

Strategi adalah kumpulan keputusan dan tindakan yang diambil untuk mencapai memenuhi tujuan organisasi dan menyesuaikan sumber daya dengan potensi dan hambatan lingkungan rencananya.²⁷

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pilihan rencana. Untuk mencapai tujuan dan sasaran dan memperoleh keuntungan dalam persaingan, suatu perusahaan, organisasi, atau unit bisnis harus memiliki strategi yang kuat. Ini memerlukan pemahaman tentang bisnis, keinginan masa depan, dan arah tindakan dan kebijakan serta rencana penting untuk melalui adopsi serangkaian tindakan dan alokasi sumber mempertimbangkan prioritasnya, serta sumber daya yang dimilikinya.²⁸

Jenis strategi dalam buku *Strategic Management*, David mengatakan bahwa jenis strategi adalah strategi yang digunakan

²⁵ David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta: Selemba Empat, 2004), hal. 14

²⁶ Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hal 33

²⁷ M. Dayat, Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan, Jurnal Mu'allim Vol.1, No.2, 2019, 302

²⁸ Rachmat, Manajemen Strategik, 143.

perusahaan untuk mencapai tujuan mereka. Dalam memilih jenis strategi tersebut yaitu :

- a. Strategi Integrasi adalah memungkinkan suatu perusahaan untuk mengontrol para distributor, pemasok, dan atau konkurent.
- b. Strategi Korporat adalah menciptakan konteksnya dengan mendorong kita untuk berada di bidang-bidang di mana perusahaan kita akan menjadi yang terbaik
- c. Strategi Diversifikasi terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat.
- d. Strategi Defensive adalah strategi rasionalisasi biaya yang terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.²⁹

Clausewitz mendefinisikan strategi sebagai sebuah seni yang menggunakan taktik pertempuran untuk meraih kemenangan dalam sebuah pertempuran atau perang. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika istilah strategi sering kali terkait dengan konteks peperangan. Dalam membentuk sebuah strategi, terdapat tiga proses utama yang saling berhubungan, yaitu pengamatan atau analisis terhadap situasi yang ada, evaluasi, serta analisis terhadap pesaing.³⁰

Menurut Sofyan Assauri, fungsi dari strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Tempat di mana organisasi beroperasi disebut "arena", yang mencakup area yang mencakup pasar geografis, barang, jasa, dan saluran distribusi. Arena tidak boleh terlalu luas atau terlalu umum, tetapi harus lebih khusus, seperti kategori barang yang difokuskan, pasar yang diminati, lokasi geografis, dan teknologi utama yang dikembangkan untuk menambah nilai pada skema rantai nilai yang sudah ada.

²⁹ Sondang Siagian, Manajemen Strategi, (Bumi Aksara, 2003) hlm. 328

³⁰ Eddy yunus, Manajemen Strategi , (Yogyakarta ; Penerbit Andi, 2016), hlm 9

- b. Sarana kendaraan yang digunakan untuk sampai ke arena sasaran dalam penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko yang terkait dengan kegagalan. Berupa besarnya biaya yang sebenarnya atau penundaan, dan kemungkinan gagal semua.
- c. Pembeda yang dibuat atau *differentiators* adalah elemen spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana suatu perusahaan akan menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana perusahaan akan mendapatkan pelanggan yang luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari fitur atau atribut unik dari produk atau jasa perusahaan, seperti citra, kustomisasi, unggul secara teknis, harga, mutu, dan kualitas.
- d. Staging, juga dikenal sebagai tahapan rencana yang dilalui, adalah penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategik. Sifat suatu strategi mencakup arena, sarana atau kendaraan, dan pembeda, tetapi keputusan tentang tahap keempat, penetapan tahapan rencana atau staging, belum termasuk Sumber daya (*resource*) tingkat kepentingan atau urgensi, kredibilitas pencapaian, dan faktor mengejar kemenangan awal adalah beberapa faktor yang memengaruhi keputusan pentahapan atau staging.
- e. Gagasan yang jelas tentang bagaimana keuntungan atau manfaat dapat dihasilkan disebut pemikiran ekonomis, juga dikenal sebagai logis ekonomi. Strategi yang berhasil pasti bergantung pada pemikiran ekonomis sebagai dasar, yang berpusat pada pembuatan keuntungan.³¹

2. Pengertian Wisata Religi

Wisata adalah perjalanan atau sebagian dari perjalanan yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan menikmati objek dan daya tarik wisata di lokasi wisata, kualitas lokasi sebagai potensi daya tarik ditentukan oleh empat faktor, seperti daya tarik, fasilitas, kemudahan, dan

³¹ ofjan Assauri, Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 5-6.

manajemen.³² Salah satu makna wisata religi adalah ziarah, yang secara etimologis dapat berarti mengunjungi orang yang sudah meninggal dan yang masih hidup. Namun, umumnya orang menganggap ziarah hanyalah kunjungan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal.

Sebelum kedatangan agama Islam, masyarakat sudah memiliki sistem kepercayaan yang mengakar, seperti meyakini benda-benda suci dan roh nenek moyang. Prinsip-prinsip kepercayaan tersebut jelas berbeda jauh dengan ajaran Islam. Namun, Islam memperkenalkan dirinya di tengah masyarakat dengan pendekatan yang baik. Salah satu alasan mengapa agama Islam diterima dengan mudah adalah kemampuannya untuk berakulturasi dengan adat, kepercayaan, dan budaya yang telah ada sebelumnya. Kegiatan ini disebut ziarah makam, yang dianggap sebagai ibadah sunnah. Meskipun ziarah telah ada sejak sebelum Islam, itu terlalu berlebihan sehingga Rasulullah SAW melarangnya. Setelah itu, kebiasaan ini dihidupkan kembali, bahkan dianjurkan untuk dilakukan saat mengingat kematian. "Ziarah adalah perjalanan untuk alasan agama, ke luar untuk tempat suci dan ke dalam untuk tujuan spiritual dan pemahaman batin,"³³

Wisata religi, menurut Shihab, adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi adalah perjalanan yang melibatkan belajar dari pengalaman dan pelajaran (Ibrah).³⁴

Pada dasarnya, agama sama dengan kebudayaan yang menciptakan, mengkategorikan, meramu, merangkaikan, dan menggunakan simbol untuk berkomunikasi dan menghadapi lingkungannya, meskipun dia percaya bahwa budaya adalah secara

³² Marsono Fahmi Prihantoro, dkk, Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Budaya, (Yogyakarta: UGM Gajah Mada University Press, 2016), hal. 7.

³³ Faizul Abrori, Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 40.

³⁴ Shihab, Pengantin Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 549.

keseluruhan pengetahuan yang dimiliki orang sebagai sosial, yang mencakup adalah alat, model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan yang menghadapi masalah ini, serta untuk mendorong dan menghasilkan tindakan yang dibutuhkan. Tetapi ada perbedaan bahwa simbol di dalam agama ini biasanya berakar pada tradisi masyarakat yang disebut sebagai adat istiadat agama.³⁵

Dalam perspektif Islam, konsep dasar utama wisata religi adalah wisata yang melibatkan agama, adat istiadat, dan budaya sebagai bagian dari wisata yaitu.³⁶

- a. Wisata religi dapat dijadikan sebagai perjalanan ibadah, hal ini berkaitan dengan rukun Islam yang kelima yaitu Ibadah Haji ke Baitullah.
- b. Wisata religi erat hubungannya dengan konsep pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebarannya.
- c. Tujuan utama dari wisata religi adalah berdakwah atau menyampaikan kepada umat islam mengenai ajaran yang ada di agama Islam.
- d. Perjalanan wisata adalah sarana agar kita dapat melihat kuasa Allah SWT melalui ciptaannya agar kita dapat bersyukur atas nikmat tersebut dan dapat meningkatkan keimanan seseorang.

Peziarah biasanya berziarah bersama sesama warga kampung, anggota jamaah pengajian, atau komunitas lainnya dengan tujuan yang sama. Namun, ada juga peziarah yang datang sendirian atau hanya dengan keluarganya. Kebanyakan dari mereka memiliki nadzar atau kepentingan khusus. Motif sejarah bukan satu-satunya yang mendorong kehadiran peziarah. dengan adanya kebiasaan mengunjungi makam tokoh atau

³⁵ hamad Anas, Paradigma Daerah Kontemporer Aplikasi Teoritis Dan Praktis Sebagai Solusi Problematika Kekinian, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putera, 2006), h. 171.

³⁶ Wahyu A.Wicaksono, Hertiari Idajati, Identifikasi Karakteristik Objek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan Komponen Wisata, Jurnal Teknik ITS, Vol 8, No 2, (Juli, 2019), hlm 157,

keluarga yang dianggap berpengaruh dalam kehidupannya dan sejarahnya komunitasnya.³⁷

3. Pengembangan Wisata Religi

Secara terminologi, pengembangan adalah proses meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk mengatasi perubahan lingkungan internal dan eksternal melalui pelatihan dan keterampilan. Istilah pengembangan berasal dari kata pengembang, yang secara etimologis berarti proses, cara, perbuatan, atau proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu tempat area yang dapat memenuhi kebutuhannya³⁸

Analisis lingkungan kawasan wisata religi merupakan upaya untuk mengevaluasi kondisi yang berlaku. Analisis ini mencakup aspek internal, seperti kekuatan dan kelemahan, serta aspek eksternal, seperti peluang dan ancaman yang mungkin muncul. Hasil dari analisis ini akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk merumuskan langkah-langkah yang tepat. Untuk menilai faktor-faktor yang mendukung keunggulan strategis suatu perusahaan atau organisasi, diperlukan analisis lingkungan internal yang mendalam. Dengan adanya analisis ini, strategi yang dirumuskan akan lebih efektif dalam menghadapi berbagai hambatan, mengembangkan sumber daya, serta memaksimalkan keunggulan yang ada. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi kekuatan, meminimalkan kelemahan, dan mencegah kemungkinan kegagalan. Dalam konteks ini, pengembangan pariwisata di kawasan tersebut perlu dilakukan dengan cermat dan terencana.

Pengembangan organisasi merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dengan menyatukan tujuan bersama dalam rangka mencapai kemajuan dan perkembangan organisasi. Dalam konteks pengembangan pariwisata sebagai industri yang berfokus

³⁷ Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006), hal. 7-20.

³⁸ M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 135&136

pada perjalanan wisata manusia, terdapat berbagai sudut pandang yang perlu dipertimbangkan, mengingat pariwisata memiliki karakteristiknya sendiri. Dalam wisata religi, strategi pengembangan didefinisikan sebagai melakukan analisis kondisi lingkungan lokasi wisata religi, baik yang bersifat internal (misalnya kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (misalnya peluang dan ancaman).

Menurut Prihatna Sobari pengembangan pariwisata memiliki empat prinsip dasar diantaranya:

- a. Sumber daya alam menjadi daya tarik lokasi harus dipelihara dan terjaga dalam pengembangan destinasi wisata untuk kelangsungan ekologi.
- b. Pengembangan pariwisata harus mengutamakan kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yang melibatkan masyarakat mengawasi pola kehidupan yang diikuti oleh masyarakat dan menjadi identitas budaya.
- c. Pengembangan pariwisata harus mampu menjaga keseimbangan ekonomi dengan memberi masyarakat setempat kesempatan kerja dan menciptakan lapangan kerja. Ini penting untuk kelangsungan ekonomi.³⁹

Komponen utama yang harus dipertimbangkan saat merencanakan pengembangan tempat wisata dijelaskan oleh Carter dan Fabricius, termasuk sebagai berikut:

1. Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Pengembangan atraksi adalah bahwa itu adalah keindahan alam, aktivitas budaya, atau sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berlibur. Inskip memberikan pemahaman bahwa atraksi adalah semua berhubungan dengan alam, budaya, dan kegiatan tertentu yang berkaitan dengan destinasi wisata. Atraksi religius biasanya berupa keindahan bangunan karena di kawasan bangunan wisata religi sama

³⁹ Moch. Prihatna Sobari, Dkk, "Nalisis Permintaan Rekreasi Dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resrort, Kabupaten Lampung Selatan" Buletin Ekonomi Perikanan Vol. VI. NO.3 Tahun 2020

yang memiliki nilai sejarah. Sumber daya alam terdiri dari berbagai elemen, seperti ciri fisik alam, iklim, serta keindahan alam yang menawarkan. Selain itu, budaya, yang mencakup cara hidup masyarakat dan beragam aktivitas terkait pariwisata, berperan penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

. Berikut adalah beberapa jenis daya tarik yang umumnya ditawarkan di objek wisata:

a. Daya Tarik Buatan

Daya tarik buatan yang dihasilkan dari kreativitas manusia mencakup berbagai aspek, seperti daya tarik wisata budaya. Contohnya, tarian daerah, upacara adat tradisional, serta karya seni dan arsitektur yang menjadi magnet para pengunjung. Ini termasuk bangunan, seni pahat, seni lukis, dan situs-situs bersejarah yang menjadi makam para leluhur, serta berbagai bentuk daya tarik lainnya.⁴⁰

b. Daya Tarik Alam

Daya tarik ini adalah sebuah keunikan yang membedakan berbagai keajaiban alam, seperti danau, sungai, pantai, air terjun, dan masih banyak lagi.

Daya tarik wisata merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan sektor pariwisata, yang mampu menarik minat para wisatawan untuk berkunjung dan menjelajahi berbagai tempat. Wisatawan cenderung tertarik pada apa yang mereka lihat, baik itu keindahan alam maupun objek-objek buatan manusia. Dengan adanya daya tarik yang ditawarkan, para pengunjung dapat menikmati keindahan alam, keunikan budaya setempat, serta menelusuri sejarah dan asal-usul suatu tempat. Tak hanya itu, mereka juga dapat menikmati berbagai hiburan, termasuk fasilitas

⁴⁰ Isdarmanto, Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), hal.14.

bermain yang disediakan untuk menambah pengalaman wisata mereka.

2. Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Sarana atau fasilitas adalah alat yang dibuat oleh rekayasa manusia untuk membantu dan memudahkan manusia mencapai tujuan mereka. Dalam industri pariwisata, yang mencakup fasilitas pendukung adalah sarana komunikasi, restoran, tinggal dan transportasi. Prasarana adalah seluruh fasilitas yang mendukung. Dalam sektor pariwisata, fasilitas pendukung mencakup berbagai elemen penting seperti teknologi informasi dan komunikasi, restoran, akomodasi, serta transportasi. Menurut Bagyono, prasarana adalah seluruh fasilitas yang diperlukan untuk mendukung sarana agar dapat beroperasi secara efektif dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas atau amenities merupakan semua sarana yang mendukung kegiatan pariwisata serta membantu wisatawan menikmati destinasi yang tersedia. Fasilitas pendukung ini dapat didefinisikan sebagai komponen yang memperlancar dan mempermudah proses pariwisata, sehingga memungkinkan akses yang lebih baik ke berbagai lokasi wisata di seluruh wilayah.

3. Pengembangan Aksesibilitas

Akses mengacu pada kemampuan untuk mencapai lokasi wisata melalui berbagai macam cara, seperti darat, laut, atau udara. segala hal yang berkaitan dengan kemudahan bagi wisatawan untuk pergi ke tempat wisata termasuk kemudahan transportasi, yang mencakup rute dan kendaraan. Komponen yang membantu pengunjung pergi ke tempat wisata termasuk papan petunjuk arah dan akses transportasi yang dapat digunakan pengunjung untuk pergi ke berbagai sumber daya. menarik destinasi wisata, serta kondisi jalan menuju lokasi pengalaman yang menyenangkan. Sedangkan Soekadijo menjelaskan

bahwa ada tiga syarat yang menjadi dasar untuk aksesibilitas yaitu:⁴¹.

- a. Akses informasi yang memadai akan sangat membantu dalam menemukan berbagai fasilitas yang ada di dalam destinasi wisata.
 - b. Memiliki akhir tempat suatu perjalanan
 - c. Harus memastikan akses jalan dalam kondisi baik agar dapat dijangkau dengan mudah dan sampai ke lokasi objek wisata.
4. Pengembangan Image (Citra Wisata)

Membangun citra di mata konsumen (wisatawan) melalui berbagai elemen, seperti kualitas produk, komunikasi pemasaran, dan kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang konsisten dan tepat dengan gambar atau gambar yang akan dibangun dalam Konstruksi gambar memerlukan pemahaman tentang bagaimana persepsi wisatawan menentang lokasi wisata. Persepsi ini terbentuk berdasarkan pengalaman pengunjung selama berkunjung ke tempat tersebut.⁴²

Implementasi pengembangan wisata religi dapat dilakukan melalui empat fungsi manajemen. Menurut George R. Terry dalam bukunya yang berjudul "Principles of Management," langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴³

Teori POAC adalah salah satu teori manajemen yang cukup populer. Berikut adalah penjelasan mengenai teori POAC tersebut:

- a. *Planning* (Perencanaan)

Tahap awal adalah tahap perencanaan, pada fase ini manajemen merancang dengan cermat dan sistematis apa yang

⁴¹ Wawan Endang Sudarwan, Surti Zahra, Mohamad Bayi Tabrani, "Fasilitas Aksestabilitas dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak", Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa , Vol 1 No. 01, (Januari 2021), hlm 287.

⁴² Bambang Supriadi and Nanny Roedjinandari, Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017). Hlm 52-54

⁴³ Sukarna, Dasar-dasar Manajemen (Bandung, CV Manda Maju, 2011), hlm 15.

akan dilakukan, sehingga tindakan yang dihasilkan dapat mencapai efektivitas dan efisiensi yang diharapkan.⁴⁴

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian, setelah rencana disusun, langkah selanjutnya adalah mengorganisasi rencana tersebut agar siap untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan.

c. *Actuating* (Pengggerakan)

Setelah proses pengorganisasian selesai, langkah selanjutnya adalah memulai eksekusi berdasarkan rencana yang telah disusun. Upaya dilakukan dengan seoptimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Tahap akhir dari manajemen adalah pengawasan terhadap tindakan yang telah dilakukan. Proses ini penting agar setiap langkah yang diambil tetap terarah dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Strategi pengembangan pariwisata, khususnya di sektor wisata religi, mencakup berbagai kegiatan dan upaya terorganisir yang bertujuan untuk menarik minat para wisatawan.

4. Jenis Jenis Wisata

Menurut Nyoman S. Pendit bahwa jenis-jenis wisata terbagi menjadi beberapa kategori yaitu sebagai berikut:⁴⁵

a. Wisata Budaya

Tujuan dari wisata ini adalah untuk meningkatkan wawasan Anda tentang budaya-budaya yang ada di dalam dan di luar negeri seperti belajar tentang keadaan masyarakat mereka atau tradisi mereka serta tradisi seni dan budaya mereka.

⁴⁴ Abdurrohman, Dasar-Dasar Manajemen, (Malang, CV Intrans Selaras, 2017), hlm 22.

⁴⁵ Wardana, Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), hal. 10-14

b. Wisata Alam

Wisata alam adalah jenis rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik secara alami maupun setelah budi daya. memungkinkan pengunjung memperoleh kesegaran fisik dan mental, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menciptakan inspirasi dan pengabdian kepada alam.

c. Agro Wisata

Agrowisata adalah untuk meningkatkan pendapat kaum tani dan meningkatkan kualitas alam perdesaan menjadi tempat tinggal yang benar-benar berkualitas memungkinkan masyarakat untuk belajar tentang kehidupan pertanian menguntungkan dan membuat pengunjung memahami hidup pertanian yang menguntungkan dan ekosistem Agrowisata menawarkan wisatawan untuk memahami pertanian dalam kehidupan nyata dan menyediakan pemahaman kepada wisatawan bahwa hidup sebagai petani adalah pekerjaan yang sangat mulia karena pertanian sangat penting bagi kehidupan manusia lainnya.

d. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah sebuah inisiatif yang mengorganisir perjalanan dengan harga terjangkau dan aksesibilitas yang mudah, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat berpendapatan rendah, seperti buruh, petani, dan mahasiswa, untuk menikmati pengalaman bepergian.

e. Wisata Religi

Wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang dimaksudkan untuk memenuhi keinginan spiritual dan membangkitkan jiwa yang kering dengan hikmah dan hikmah agama. Oleh karena itu, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman keagamaan serta meningkatkan rasa spiritual.

5. Sumber Daya yang Diperlukan untuk Pengembangan Wisata Religi

Sumber daya mencakup lingkungan di sekitar penduduk, wali, dan wisatawan. Keberadaan mereka di tempat tersebut bukan didasari oleh alasan atau tujuan lain, melainkan semata-mata untuk memohon kepada Allah melalui orang-orang yang diziarahi serta untuk mengambil hikmah dari kunjungan yang mereka lakukan. Program Sapta Pesona bertujuan untuk menciptakan kondisi yang ideal guna menarik minat wisatawan agar berkunjung ke suatu daerah. Sapta pesona adalah kondisi yang perlu diwujudkan untuk menarik minat wisatawan atau peziarah agar berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara kita. Tujuan dari pelaksanaan program sapta pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab di kalangan seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat umum. Dengan demikian, diharapkan semua pihak dapat mengambil tindakan yang tepat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana yang menarik dan nyaman, diharapkan wisatawan merasa betah, puas dengan pengalaman mereka, dan meninggalkan kenangan yang indah. Sapta Pesona terdiri dari 7 unsur yaitu : pesona alam, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

6. Tujuan Wisata Religi

Saat ini, wisata religi menjadi salah satu jenis wisata yang paling diminati. Selain memenuhi kebutuhan spiritual, wisata religi juga memiliki banyak pelajaran dan hikmah yang dapat kita pelajari resapi, terutama yang berkaitan dengan penyebaran agama Islam. Tujuan wisata religius dapat digunakan sebagai dasar dalam menyampaikan syair Islam di seluruh dunia, dan dapat menjadi pelajaran untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah serta menuntun manusia agar tidak tersesat dalam kekufuran atau syirik⁴⁶

⁴⁶ Erik Bisri Alamsyah, "Pengaruh Keberadaan Sentral Parkir Bus Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Malik Ibrahim Asmoro Qondhi Kabupaten Tuban, Jurnal Global", Vol 03, No 01 , (April 2015), hlm 14.

Ziarah bukan hanya panggilan agama, tapi juga panggilan kemanusiaan. Adapun tujuan ziarah atau wisata religi yaitu:

- a. Mempunyai arti yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyebarkan syiar Islam di seluruh dunia dan sebagai pelajaran bagi orang lain untuk mengingat ke-Esaan Allah SWT. Menuntun orang supaya mereka tidak terjebak dalam syirik atau mengarah ke kekafiran.
- b. Ketika seseorang melakukan ziarah ke kubur, mereka mengingat bahwa azab dunia, atau yang juga dikenal sebagai musibah, tidak sebesar azab di akhirat, jika musibah di dunia terus terjadi gempa bumi, gunung meletus, bajir, badai, dan lain. Namun, jauh berbeda dengan kedatangan hari kiamat, semua Dunia akan digoncang oleh gempa bumi. Semua isi bumi akan terbakar.dari dasar Bumi, setiap satunya dilanda banjir dan diamuk badai yang Sangat mengerikan pada hari itu.menolong selain amal dan pengetahuannya.
- c. Mendapatkan syafa'at pada hari kiamat atau akhir zaman, mohon berkah kepada mereka yang diziarahi, terutama kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syuhada, wali, dan ulama.
- d. Pergi ke makam atau berziarah, diharapkan ada stimulus baru yang masuk ke dalam pikiran peziarah, menghasilkan kekuatan baru dalam alam agama. Ziarah ini akan memberikan arahan, motivasi, dan akhirnya kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk, dan mengikuti kuasa Ilahi.⁴⁷

7. Fungsi Wisata Religi

Wisata pada dasarnya adalah perjalanan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah. Ini dapat diterapkan dalam proses dakwah dengan menanamkan keyakinan bahwa tanda-tanda kekuasaan Allah akan hadir sebagai bukti dalam bentuk ayat-ayat Al-Quran. Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau

⁴⁷ Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006), hal. 5.

sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal.

Wisata religi memiliki fungsi tujuan berikut menurut Muafid:

- a. Memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan fungsi berwisata yang diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 3 tentang Kepariwisataaan, yang menyatakan bahwa berwisata berperan dalam memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual pengunjung, wisata religi pun memiliki fungsi serupa. Melalui aktivitas wisata religi, para pelaksana dapat meraih pencerahan dan semangat hidup, baik secara fisik maupun spiritual.⁴⁸
- b. Sebagai lokasi untuk sholat, dzikir, dan doa, kegiatan sehari-hari sering kali membuat kita kehilangan ketenangan. Oleh karena itu, wisata religi bisa menjadi solusi yang tepat untuk mendapatkan kedamaian. Banyak tempat wisata religi yang tidak hanya menawarkan keindahan, tetapi juga suasana tenang dan nilai-nilai religius yang dapat menenangkan pikiran kita.
- c. Sebagai salah satu tindakan yang berkaitan dengan agama, fungsi wisata religi sangat terkait dengan aktivitas ziarah. Dalam Islam, ziarah sangat dianjurkan karena memberikan banyak manfaat, baik bagi orang yang diziarahi maupun bagi para peziarah itu sendiri. Bagi mereka yang telah meninggal, ziarah memberikan manfaat berupa pahala dari bacaan Al-Qur'an dan dzikir yang dibacakan oleh para peziarah. Sementara itu, bagi orang yang melakukan ziarah, aktivitas ini menjadi pengingat akan kematian yang pasti akan menjemput dan kehidupan di akhirat kelak.⁴⁹
- d. Sebagai salah satu lokasi yang disukai oleh penganut agama Islam. Ketenangan jiwa dan kedekatan dengan Allah yang diperoleh melalui wisata religi dapat memotivasi seseorang untuk lebih banyak melakukan kebaikan.

⁴⁸ Pasal 3 UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

⁴⁹ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Ontologi NU Buku I: Sejarah, Istilah, Amaliah dan Uswah* (Surabaya: Khalista, 2007), hlm 163

- e. Wisata religi memiliki potensi untuk memperluas wawasan para pengunjung. Secara umum, pengalaman ini berkaitan dengan sejarah dan kisah para tokoh yang kita ziarahi, serta ajaran-ajaran yang diturunkan oleh para wali dan orang-orang sholeh.
- f. Mendapatkan ketenangan batin dan fisik Melakukan wisata religi dengan mengunjungi masjid-masjid atau menziarahi makam-makam orang saleh dapat menjadi sumber motivasi bagi kita untuk terus beribadah dengan lebih giat. Dengan semakin meningkatnya ibadah yang kita lakukan, iman kita pun akan semakin kokoh.
- g. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kualitas manusia (Ibroh).⁵⁰ Wisata religius bertujuan untuk memperoleh ibrah, atau pelajaran, dari sejarah peradaban manusia dan ciptaan Allah, dan membuka hati seseorang untuk menyadari bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Wisata pada dasarnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah.

Wisata ini digunakan dalam proses dakwah dengan menanamkan keyakinan bahwa tanda-tanda kebesaran Allah ada sebagai bukti dalam ayat-ayat Al Qur'an.⁵¹

8. Aktor yang Ada dalam Wisata Religi

Aktor yang terlibat dalam wisata religi yaitu :

a. Masyarakat

Dalam industri pariwisata, masalah ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengelola wisata lokal sehingga meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

⁵⁰ pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali, Vol. XVI, No.3, November 2011, hal. 193

⁵¹ Muhammad Ahsanul Waro. *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Fi Makam Syekh Jumafil Kubro Semarang. Skripsi.* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. hlm 70

b. Organisasi

Banyak daerah telah menyewa konsultan untuk menemukan peluang pariwisata, tetapi karena kurangnya organisasi dan kepemimpinan, rencana pembangunan seringkali tidak terwujud. Karena mereka yang menentukan bagaimana suatu tujuan wisata dirancang dan dikembangkan, organisasi konsultan ini sangat penting. Perencanaan masa depan pariwisata harus mempertimbangkan dasar sistem fungsional pariwisata dan berbagai variabel yang mempengaruhinya.⁵²

c. Pemerintah

Pemerintah sangat penting karena berfungsi sebagai fasilitator untuk mekanisme pengelolaan, bekerja sama dengan sektor non-pemerintah untuk mengembangkan bisnis pariwisata. Ini adalah sistem birokrasi yang digunakan untuk memudahkan wisata, seperti perizinan pembangunan dan pengelolaan yang biasanya dilakukan oleh lembaga pemerintah. Hukuman yang berlaku dapat mendorong atau menghambat pertumbuhan pariwisata. Bagaimana peraturan dan hukum dijalankan dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan pariwisata. Salah satu daerah mungkin mendapat manfaat dari kebijakan infrastruktur pemerintah. Kebijakan pemerintah sangat memengaruhi kelancaran operasi sistem pariwisata yang tidak menentu.

d. Swasta

Sektor swasta dicari untuk mengembangkan wisata. Dibutuhkan pihak swasta untuk memvisualisasikan peluang pariwisata dan mengelola perkembangan yang ada dengan cara yang inovatif. Melihat peluang, menemukan lokasi yang tepat, membantu perancang membuat pengaturan fisik, mengumpulkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk operasi, dan mengelola tanaman dan

⁵² Clare A Gunn, *Tourism Planning: Basics, Concept, Cases*. (New York: Routledge, 2002). Lihat dalam Wahyuni Islamiyah, "Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung

layanan fisik yang penting untuk pengembangan pariwisata. Swasta berperan dalam pertumbuhan pariwisata di banyak negara.⁵³

B. Komunitas Tempat Dan Situs Banyumas (Terasimas)

1. Sejarah Komunitas Terasimas

Komunitas Tempat ziarah dan situs Banyumas biasa disebut Terasimas merupakan organisasi yang berjalan dibidang pengembangan situs makam bersejarah, seorang budayawan asal Banyumas yang bernama Ricky Hendy, mendirikan komunitas ini atas dasar kesadaran hati, Ini disebabkan oleh banyaknya situs makam bersejarah yang tidak terawat dan disalahgunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal ghaib, paranormal, dukun, jimat, jin, dan makhluk halus. Kita juga bisa dapat menambah pengetahuan dan wawasan juga memberikan informasi dan referensi tentang tempat - tempat yang biasa dijadikan tempat ziarah khususnya di Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Komunitas Terasimas

Komunitas Terasimas rutin mengunjungi situs makam bersejarah di Banyumas untuk menjaga dan membersihkan situs makam bersejarah, memberikan sembako serta alat kebersihan kepada juru kunci, membersihkan makam ke makam, petilasan dan tempat bersejarah yang sudah tidak terawat cukup lama. Strategi Komunitas Terasimas dalam pengembangan situs makam bersejarah untuk menjadi wisata religi dan cagar budaya sehingga dikenal oleh banyak masyarakat sekitar maupun luar.

3. Berikut Susunan Struktur Organisasi Komunitas Terasimas

NO	NAMA	JABATAN
1	Pembina	Imam Arif
2	Ketua	Ricky Hendy
3	Sekretaris	Yayan, Zalva

⁵³ Titing Kartika Dkk, "Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya Di Jawa Barat", *Tourism And Hospitality Essentials Journal*, Vol. 8, No. 2, 2018, Hlm. 125.

4	Bendahara	Emy Setiasih
5	Dokumentasi	Teguh Setiadi
6	Sosial Media	Apung

TABEL 1.1 STRUKTUR ORGANISASI 1

C. Situs dan Makam Di Kabupaten Banyumas

1. Pengertian Situs dan Makam

Kuburan adalah tanah tempat menguburkan mayat, dan makam adalah tempat tinggal, kediaman, atau bersemayam terakhir seseorang. Afad al qubur adalah jama dari Al qabr, sehingga tempat pemakaman atau pemakaman orang mati jika Tempat pemakaman umum (TPU) adalah ruang tanah yang disediakan untuk kebutuhan pemakaman jenazah tanpa memisahkan agama dan golongan, yang dipimpin oleh Pemerintah Daerah Tingkat II, juga dikenal sebagai Pemerintah Desa.⁵⁴ Makam berasal dari kata Arab "maqam", yang berarti tempat, status, atau hierarki. Dalam bahasa Arab, tempat penyimpanan mayat disebut Qabr, dan dalam bahasa Jawa, itu disebut makam, atau lebih tepat disebut kuburan. Biasanya digunakan untuk menggambarkan lokasi pemakaman atau memakamkan mayat.

Orang yang meninggal dimakamkan di tempat yang dikenal sebagai pemakaman. Namun, Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1987 mengatur penggunaan dan penyediaan tanah untuk keperluan tempat pemakaman.⁵⁵

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesianomor 9 tahun 1987 penyediaan penggunaan tanah untuk keperluan tempat pemakaman yang dimaksud dengan makam yaitu:

- a. Tempat Pemakaman Umum adalah area yang diperuntukkan untuk pemakaman jenazah bagi setiap individu tanpa memandang agama

⁵⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987 Tentang Penyediaan Dan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman

⁵⁵ Agustiah Wulandari, "Kajian Potensi Pemakaman Sebagai Ruang Terbuka Hijau Perkotaan Studi Kasus: TPU Kota Pontianak," *Jurnal Langkau Betang*, vol 1, No. 2, (2014): 58-59

atau golongan. Pengelolaan tempat ini dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II atau Pemerintah Desa.

- b. Tempat Pemakaman Bukan Umum adalah area yang disediakan khusus untuk pemakaman jenazah, di mana pengelolaannya dilakukan oleh lembaga sosial dan atau organisasi keagamaan.
- c. Tempat Pemakaman Khusus adalah suatu area yang diperuntukkan bagi pemakaman yang memiliki makna khusus, baik dari segi sejarah maupun kebudayaan.⁵⁶

Maurice Halbwachs, menyatakan bahwa situs-situs sejarah, termasuk makam bersejarah, berfungsi sebagai simbol yang menghubungkan generasi masa lalu dengan masa kini, makam bersejarah menjadi bagian dari memori kolektif masyarakat yang membantu menjaga identitas sosial dan memperkuat ikatan dengan sejarah.⁵⁷

2. Gambaran Umum Situs dan Makam Di Kabupaten Banyumas

Kepedulian merupakan langkah fundamental dalam usaha mengembangkan situs wisata baru, kepedulian diartikan sebagai upaya untuk menghargai dan melakukan tindakan berdasarkan penghargaan tersebut, tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Dengan pemahaman ini menunjukkan bahwa kepedulian memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi-potensi pariwisata. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bahwa pada awalnya, kegiatan pelestarian situs dan makam hanya dilakukan oleh mereka yang memiliki komitmen terhadap potensi dan warisan yang ada. Komunitas Terasimas bukan hanya menemukan situs dan makam tersebut, tetapi juga menjadi tokoh pionir dalam menggalang perhatian dan kepedulian masyarakat dusun terhadap potensi wisata yang dimiliki oleh tempat mereka.

Komunitas tempat ziarah dan situs Banyumas sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai agama, budaya, dan sejarah lokal. Setiap

⁵⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987, Bab 1 Pasal 1, Penyediaan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman

⁵⁷ Aulia Rahman "Cagar Budaya Dan Memori Kolektif: Membangun Kesadaran Sejarah Masyarakat Lokal Berbasis Peninggalan Cagar Budaya Di Aceh Bagian Timur" ugust 2020 *Mozaik Humaniora* 20(1):12

makam memiliki cerita dan peranannya dalam membentuk identitas masyarakat Banyumas, kegiatan bersih makam dan merawat serta mengelola mejadi tempat wisata religi dan cagar budaya di Kabupaten Banyumas ini menjadi bagian penting oleh Komunitas Terasimas.

Ziarah di Banyumas bukan hanya sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan tokoh agama, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar warga melalui doa bersama dan tradisi yang telah berlangsung turun-temurun. Berikut beberapa contoh makam yang dikelola oleh komunitas Terasimas yaitu:

a. Makam Kyai Mranggi Semu

Makam Kyai Mranggi Semu berlokasi di Desa Kejawar, Kabupaten Banyumas, Paman sekaligus ayah angkatnya dari bupati pertama Banyumas Raden Joko Kaiman. Merupakan tukang pembuat warangka keris (tempat keris) atau pada dahulu lebih dikenal dengan sebutan Mranggi Semu. Sedangkan nama aslinya ialah Sambarta. Makam Kyai Mranggi juga sudah diakui oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas sebagai cagar budaya. Setelah Makam Kyai Mranggi ditetapkan sebagai cagar budaya, Selain terdapat Makam Kyai Mranggi, di area tersebut ketika masa penjajahan Belanda sebagai daerah pengasingan.

Komunitas Terasimas di makam ini memiliki peran untuk merawat dan menjaga makam Kyai Mranggi Semu, serta menjadi pilihan objek wisata ketika sedang ada wisata religi oleh Komunitas Terasimas, serta menyebarluaskan untuk masyarakat umum yang ingin mengenal lebih jauh tentang sejarah perjuangan di Banyumas hal ini menjadi pengembangan wisata religi yang dilakukan Komunitas Terasimas.



“GAMBAR 1”

MAKAM KYAI MERANGGI SEMU 1

b. Situs Petilasan Carangandul Kerajaan Pasir Luhur di Banyumas

Desa ini memiliki banyak sejarah tentang perkembangan Islam dan kerajaan Demak. Desa Tamansari adalah desa di Kabupaten Banyumas. Menjadi salah satu bukti bahwa Desa Tamansari adalah bagian dari kerajaan Demak, tepatnya diberi nama Kadipaten Pasirluhur. Konon katanya bahwa Patih Carangandul adalah seseorang yang sangat sakti yang memiliki kemampuan untuk menghindari pembunuhan dengan ilmu rawa rontek.

Selain itu yang menarik dari Desa Tamansari ini yaitu diadakannya festival bertajuk "Kamandaka Ciptarasa Festival" yang diadakan dengan tujuan untuk mengenalkan Desa Tamansari sebagai desa wisata. Komunitas Terasimas terlibat dalam mencari sejarah tentang keberadaan kerajaan pasir luhur, turut membantu proses menjadi salah satu cagar budaya, dan mengenalkan sejarah kepada masyarakat yang menghormati sejarah dan budaya lokal.



“GAMBAR 2”

PETILASAN CARANGGANDUL

c. Makam Panembahan Mbah Kalibening

Lokasi di perbukitan Desa Dawuhan, di Kecamatan dan Kabupaten Banyumas. Kalibening merupakan sebuah nama julukan yang di berikan kepada Syekh Maulana Rumaini. Syekh Maulana Rumaini merupakan seorang musafir dari timur tengah yaitu dari Persia sampai ke daerah Dawuhan, Banyumas sekitar tahun 1270 sampai 1300-an. Beliau menjadi tokoh yang mensyiarkan agama Islam sebelum zaman Walisongo atau era zaman antara Singasari ke Majapahit. Di sekitar area makam Mbah kali bening itu sendiri terdapat sebuah sumur yang disebut Sumur Pasucen. Tradisi Pembersihan pusaka itu dilakukan satu tahun sekali yakni pada bulan Maulud. Setelah hari peringatan Nabi Muhammad besoknya dilakukan jamasan (pencucian pusaka).

Komunitas Terasimas mengembangkan wisata religi di Panembahan Makam Mbah Kali Bening, Banyumas, dengan melakukan pelestarian situs, menyelenggarakan kegiatan ziarah budaya, serta mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai sejarah dan spiritual tokoh Mbah Kali Bening sebagai bagian dari warisan kearifan lokal



“GAMBAR 4 “

PANEMBAHAN MBAH KALIBENING

d. KH. Abdullah Isa

KH. Abdullah Isa lahir pada tahun 1851, di Desa Kediri Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Mengawali atau mabad alas di Desa Tamansari dengan membuka lahan baru berupa masjid untuk kepentingan masyarakat. KH. Abdullah Isa bukanlah tokoh utusan dari kerajaan ataupun trah daripada seorang kyai besar, namun benar-benar tokoh yang hadir ditengah masyarakat dengan tujuan merubah moral masyarakat pada waktu itu dengan sepenuh hati. Tahun 1955, KH. Abdullah Isa meninggal dunia dan di makamkan di sebelah masjid peninggalannya, yaitu Masjid Al-Khajar atau dikenal Masjid Batu. Makamnya sampai hari ini sering dikunjungi oleh banyak orang untuk berziarah dan setiap tahun diadakan Khaul untuk memperingati hari meninggalnya KH. Abdullah Isa. Komunitas Terasimas aktif berperan dalam pengembangan wisata religi di makam KH. Abdullah Isa melalui kegiatan bersih makam, edukasi sejarah tokoh, guna meningkatkan minat masyarakat untuk berziarah dan mengenal nilai-nilai keislaman yang diwariskan



“GAMBAR 5”

MASJID KAJIWATU, KARANG LEWAS

Komunitas Terasimas berpendapat bahwa situs makam adalah warisan budaya dengan nilai spiritual, sejarah, dan identitas budaya. Komunitas Terasimas sangat memperhatikan pemeliharaan dan pelestarian warisan lokal.

Melalui pelestarian, komunitas Terasimas berkomitmen untuk mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam situs makam bersejarah. Ini mencakup aktivitas seperti pengenalan sejarah, pendidikan, dan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai situs tersebut. Makam bersejarah juga diharapkan dapat berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan pengingat tentang akar budaya dan sejarah yang membentuk karakter komunitas. Secara keseluruhan, makam bersejarah yang dipelihara oleh komunitas Terasimas bukan hanya tempat penghormatan kepada orang-orang terkenal.⁵⁸



⁵⁸ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang berarti bahwa hasilnya tidak diolah secara matematis, tetapi lebih berfokus pada menyampaikan perasaan atau wawasan yang diperoleh dari subjek yang diteliti. Sugiyono menyatakan bahwa pendekatan kualitatif, yang didasarkan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dengan peneliti sebagai alat utama.⁵⁹ Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi tentang latar belakang situasi masalah yang diteliti. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Terasimas Pada Situs Makam Bersejarah Di Kabupaten Banyumas adalah jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian lapangan juga disebut dengan istilah "*field research*", yang merupakan sebuah proses penelitian yang dilakukan secara terstruktur untuk mengumpulkan informasi yang ada di lapangan secara langsung.⁶⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif atau pendekatan deskriptif karena tujuannya adalah untuk menggambarkan subjek dan obyek penelitian berdasarkan data lapangan saat ini.⁶¹ Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam dengan memberikan pemaparan, gambar, dan penemuan informasi tentang Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Terasimas Pada Situs Makam Bersejarah Di Kabupaten Banyumas.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 9

⁶⁰ Arikunto Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 134.

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 96

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan lokasi penelitian. Wilayah penelitian biasanya mencakup lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Lokasi penelitian disebut sebagai tempat peneliti mendapatkan informasi dan data penting membantu proses penelitian. Penelitian ini dilakukan disektetariat Komunitas Terasimas berada di Desa Karanglewas Lor, Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, tempat penyelidikan ini dilakukan.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik purposive untuk menentukan subjek penelitian dan sumber data. Teknik purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan khusus. Pertimbangan tertentu ini, misalnya, dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dari orang-orang atau mungkin bertindak sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diselidiki⁶². Dalam hal ini, penulis mengambil subjek untuk melengkapi informasi yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan yang diteliti yaitu.

- a. Pendiri Komunitas Terasimas
- b. Sukarelawan

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti selama kegiatan penelitian. Menurut Bungin, objek penelitian adalah setiap gejala atau peristiwa yang akan diteliti, baik gejala alam maupun gejala kehidupan⁶³. Pada penelitian ini objek yang digunakan oleh peneliti adalah Strategi Pengembangan Komunitas Terasimas Pada Situs Makam bersejarah yang berada di Banyumas.

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 218- 219.

⁶³ I Putu Ferbriyasa Suryanan, Pendidikan Agama Hindu dalam Lontar Tuter Kumara Tattwa (Konsep, Substansi, dan Nilai), (Bandung: Nilacakra Publishing Hause, 2019) hal. 24.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama yang dicari oleh informan atau narasumber, dan tidak berbentuk file.⁶⁴ Data primer dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Data Primer Reaktif

Data primer reaktif merupakan informasi yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan mengajukan pertanyaan dan menerima respon dari sumber yang relevan.

b. Data Primer Tidak Reaktif

Data primer tidak reaktif merujuk pada informasi yang diperoleh hanya melalui pengamatan, tanpa melakukan interaksi langsung atau meminta klarifikasi dari sumber yang relevan.⁶⁵

Sumber data utama penelitian ini adalah Komunitas Terasimas tentang strategi pengembangan wisata religi di Kabupaten Banyumas. Sumber data ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dengan pendiri Komunitas Terasimas, anggota Komunitas Terasimas. Dengan demikian, data yang dikumpulkan lengkap dan dapat membantu penulis menjawab rumusan masalah.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis, Sumber sekunder dapat berupa berkas berita, laporan penelitian, buku, dan lembaga terkait.⁶⁶ Data yang diperoleh secara tidak langsung, atau lebih tepatnya, yang diperoleh melalui media perantara, seperti catatan, laporan, dan dokumenter, atau yang diperoleh dari pihak kedua, seperti catatan lapangan, pemotretan, dan buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah, seperti skripsi, dan referensi lainnya dianggap sebagai data sekunder.

⁶⁴ Umi Narimawati, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, (Bandung, Agung Media 2008), hlm 8.

⁶⁵ Evis F. Purba, *Parulian Simanjutak, Metode Penelitian* (Medan ; Percetakan SADIA, 2011), hlm 10

⁶⁶ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm.7

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data yang objektif, lengkap, dan akurat, para responden diwawancarai di lapangan.⁶⁷ Pentingnya memiliki metode yang jelas, terstruktur, dan terarah, agar dapat memastikan kehandalan data yang dihasilkan. Ada tiga metode yang umumnya digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan untuk mengumpulkan data penelitian, sebuah kegiatan yang melibatkan pengamatan serta pendengaran untuk memperoleh pemahaman, mencari jawaban, dan mengumpulkan bukti mengenai berbagai fenomena dalam konteks sosial keagamaan, peristiwa, kondisi, objek, dan simbol-simbol tertentu selama periode tertentu. Kegiatan ini dilakukan tanpa mengubah fenomena yang sedang diamati, dengan metode mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut untuk mendapatkan data untuk analisis.

Ini adalah teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian dan telah direnankan secara menyeluruh. Kemudian dicatat secara sistematis, sehingga dapat dievaluasi dan dikontrol mengetahui di mana observasi dapat dilakukan, apakah hanya di lokasi tertentu atau sering terjadi di banyak tempat. Observasi merupakan proses mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti tentang fenomena sosial keagamaan (perilaku), kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena tersebut dengan mencatat, merekam, atau memotret fenomena tersebut untuk mendapatkan data analisis.⁶⁸ Sebelum melakukan observasi, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, antara lain:

⁶⁷ Usman Rianse, Abdi, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teknik dan Aplikasi), (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 213

⁶⁸ Imam Suprayoga & Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial Agama, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2003), hal. 167.

- a. Tentukan siapa yang akan mengikuti observasi terlebih dahulu.
- b. Menentukan metode untuk mengumpulkan data.
- c. Mengetahui metode untuk mencatat hasil observasi⁶⁹

2. Wawancara

Penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang paling umum adalah wawancara. Karena perawat sering berkomunikasi dengan kliennya untuk mendapatkan informasi penting setiap hari, perawat sering menganggap wawancara itu mudah. Kenyataannya jauh lebih kompleks. Karena orang biasanya menjawab dengan cara yang sama, banyak peneliti kesulitan mewawancarai orang. singkatnya, terutama budaya masyarakat Indonesia yang biasanya tidak terbiasa menyatakan perasaannya.⁷⁰ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam dan wawancara bertahap, Penggunaan teknik tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan hasil wawancara yang lebih lengkap dan lebih rinci.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang fakta, kepercayaan, dan perasaan. Pertanyaan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan disusun dengan cara yang sama seperti daftar pertanyaan.⁷¹ Karena itu, tujuan wawancara adalah untuk mengetahui informasi tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan sebagainya, baik yang berkaitan dengan saat ini, masa lalu, atau masa depan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Ricky Hendy selaku pendiri dan anggota komunitas Terasimas.

3. Dokumentasi

Menelusuri data historis, dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dalam metodologi penelitian kualitatif, terutama dalam

⁶⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-Taqadum*, Vol 8 No 1,(Juli 2016), hlm 26.

⁷⁰ Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, Nomor 1, Maret 2007.

⁷¹ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11 ,No 2, 2015 hlm 71

bidang sosial.⁷² Peneliti melihat barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya saat menggunakan metode dokumentasi. Dokumen masyarakat dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini diperiksa oleh penulis dalam penelitian ini. Untuk penelitian dianggap valid, dokumentasi diperlukan.

Dengan menggunakan metode dokumentasi maka peneliti akan mendapat keuntungan diantaranya⁷³:

- a. Data yang diperlukan sudah ada dan siap untuk digunakan.
- b. Pemanfaatan data tidak dikenakan biaya, hanya membutuhkan waktu untuk memahami hal tersebut.
- c. Jika kita melakukan analisis dengan teliti, maka kita akan mendapatkan lebih banyak pemahaman.
- d. Untuk mengecek kesesuaian data dapat menjadi bahan triangulasi

Dokumentasi yang digunakan penulis meliputi cetakan, foto, transkrip, surat kabar, majalah, jurnal, dan lainnya yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Banyumas melalui Komunitas Terasmas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses di mana data dipelajari, diorganisasikan, dipilah, dan disintesis dengan tujuan menemukan pola, menganalisis signifikansi, dan mengekstrak informasi yang berharga. Tujuannya adalah untuk menentukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari dari data tersebut, serta untuk membuat keputusan tentang apa yang dapat diberikan kepada orang lain⁷⁴

Untuk mencapai tujuan penelitian, teknik penganalisaan data dapat dimulai dengan meninjau semua data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, data yang diperoleh dari lapangan dapat direduksi dan dirangkum dengan memilih

⁷² Bungin, Penelitian Kualitatif, 124-125

⁷³ Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. (Bandung: Tarsito, 2003), hlm 85

⁷⁴ Leyy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 248.

informasi utama dan disusun lebih sistematis sehingga mudah dipahami. Proses analisis data sebenarnya dimulai saat penulis mulai mengumpulkan data dan memilih data yang dianggap relevan untuk dianalisis. Ada tiga tahap proses, yaitu.:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah memilih, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan bentuk data mentah yang berasal dari catatan-catatan yang ditulis di lapangan. Proses ini terjadi secara berkesinambungan sepanjang penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya dikumpulkan, seperti yang terlihat dari kerangka konseptual dari penelitian, isu yang diteliti, dan metode pengumpulan data yang diambil oleh peneliti.⁷⁵

Data yang sudah diringkas mencakup hasil dari wawancara, hasil observasi, serta beberapa catatan tentang Strategi pengembangan wisata religi komunitas Terasimas pada situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas. Hal ini bertujuan untuk memahami strategi pengembangan wisata religi komunitas Terasimas dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta yang menghambat strategi pengembangan komunitas Terasimas Pada makam dan situs di Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai kumpulan informasi yang tersusun guna memberikan peluang adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dari kualitatif berbentuk uraian singkat teks naratif berupa catatan di lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuan penyampaian data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi. Pada tahap ini, tujuan adalah menyajikan sekumpulan data atau informasi yang terstruktur sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hal ini dilakukan karena informasi yang dikumpulkan selama

⁷⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018,. Hlm. 91

proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga penyederhanaan diperlukan tanpa mengurangi kelengkapan isi data. Tujuan dari dilakukannya Penyajian data adalah untuk memperoleh pandangan menyeluruh. Pada Tahap ini, yang dilakukan adalah menampilkan sekumpulan data atau informasi yang terorganisir agar dapat ditarik kesimpulan. Proses ini dilakukan karena informasi yang diperoleh selama penelitian kualitatif sering kali masih dalam bentuk narasi, sehingga diperlukan penyederhanaan tanpa menghilangkan substansi dari data tersebut.⁷⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir penelitian ini, kesimpulan harus diverifikasi dengan data sebelumnya untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat dan lebih baik. Kesimpulan dari analisis data kualitatif biasanya mencakup uraian dari semua sub kategori tema yang telah diselesaikan, disertai dengan data wawancara. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan adalah jawaban akhir yang memiliki dasar yang kuat untuk argumen yang digunakan untuk menarik kesimpulan.⁷⁷ Kesimpulan dari penelitian perlu mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, kesimpulan harus menyajikan hasil yang baru dalam suatu bidang ilmu yang belum ada sebelumnya. Hasil ini bisa berupa penjelasan mengenai suatu objek atau fenomena yang dulunya tidak jelas, tetapi setelah penelitian, data yang dihasilkan menjadi lebih terang, atau bisa juga berbentuk hipotesis bahkan penemuan baru.

⁷⁶ Syafrida Hafni Safir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta ; KBM INDONESIA ;2021), hlm 45.

⁷⁷ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Yogyakarta ; Aswaja Pressindo, 2015), hlm 394.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Komunitas Terasimas

1. Sejarah Komunitas Terasimas

Sejak tahun 2018 Komunitas Tempat Ziarah dan Situs Banyumas merupakan sebuah organisasi yang berada dibidang spiritual dan pengembangan situs dan makam bersejarah yang berada di Desa Karanglewas Lor, Pasir kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Seorang budayawan asal banyumas yang bernama Ricky Hendy mendirikan komunitas ini atas kesadaran hati, awal mula komunitas ini terbentuk beliau melakukan kegiatan sendiri yaitu dinamakan 1 maka 2 sapu mendonasikan 2 buah sapu kesetiap makam dengan modal awal 100.000 untuk membeli 10 buah sapu yang awalnya hanya makam yang membutuhkan pada akhirnya menyeluruh kesetiap makam, kegiatan ini masih berlanjut hingga saat ini.

Setelah itu ada terimakasih juru kunci sebuah kegiatan memberikan sesuatu untuk juru kunci seperti sembako, karena di Kabupaten Banyumas hanya 14 situs dan makam yang masuk cagar budaya jadi yang mendapatkan insetif dari pemerintah hanya 14 juru kunci, banyak juru kunci seluruh hidupnya di dedikasikan kepada suatu titik untuk merawat suatu tempat tetapi kurang mendapatkan apresiasi oleh pemerintah Kabupaten Banyumas itu menjadi alasan Komunitas Terasimas membuat terimakasih juru kunci dalam berbentuk sembako.⁷⁸

Pertama kali dulu bergerak dibidang perawatan, kebersihan pada situs dan makam, awal mula mencari sebuah titik tempat ziarah yang belum terawat itu sangat kesulitan karena banyak yang tertimbun oleh tanah, bebatuan, rumputan dan sebagainya. Mencari situs atau makam itu sampai seharian karena hanya diberi pentunjuk sebuah batu atau pepohonan oleh Masyarakat sekitar hal seperti itu yang menjadi kesulitan mencari situs dan makam bersejarah.

⁷⁸ Wawancara dengan mas ricky hendy selaku Ketua komunitas Terasimas

Pada kesempatan lain ketemu hal- hal yang pada akhirnya tergerak, seperti kesuatu titik ternyata sudah bercungkup, sudah terbangunan tapi berantakan bangunannya tidak terawat, tidak pernah ada orang yang datang kesitu untuk membersihkan atau berziarah, tempat yang layak untuk duduk itu tidak ada, hal seperti itu menjadi awal mula tergeraknya Komunitas Terasimas untuk apa yang bisa dilakukan.

Komunitas Terasimas pada akhirnya berkembang yang tadinya hanya berbagi sapu bertahap melakukan pendataan situs saat ini sudah ada 800 situs dan makam yang sudah terdata yang berada di Kabupaten Banyumas, tahap selanjutnya ada penanaman pohon dan berkolaborasi dengan komunitas yang lain karena sebuah titik kadang kala membutuhkan pepohonan terkadang penanaman pohon langka seperti pohon gaharu.

Komunitas Terasimas bisa memberikan informasi dan referensi tentang tempat - tempat yang biasa dijadikan tempat ziarah dan menjadi pendamping para peziarah yang dari luar Kabupaten Banyumas maupun yang di Kabupaten Banyumas.

2. Struktur organisasi Komunitas Terasimas :

**SUSUNAN ORGANISASI KOMUNITAS TEMPAT ZIARAH DAN
SITUS BANYUMAS**

NAMA ANGGOTA KOMUNITAS TERASIMAS :

NO	NAMA	JABATAN
1	Pembina	Imam Arif
2	Ketua	Ricky Hendy
3	Sekretaris	Yayan, Zalva
4	Bendahara	Emy Setiasih
5	Dokumentasi	Teguh Setiadi
6	Sosial Media	Apung

TABEL 1.2 STRUKTUR ORGANISASI 1

3. Tujuan Komunitas Terasimas

Komunitas Terasimas menjadi manfaat kepada sebanyak-banyaknya masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan dalam upaya

mengembangkan potensi wisata religi. Untuk melestarikan, memperkenalkan, dan mengelola potensi wisata religi di Kabupaten Banyumas.⁷⁹

4. Program kegiatan Komunitas Terasimas

Pada saat ini ada tiga 4 program pokok yang sedang dijalankan oleh Komunitas Terasimas, yaitu:

a. 1 Makam 2 Sapu

1 Makam 2 sapu yang dimaksud dalam hal ini adalah mendonasikan 2 buah sapu ke setiap makam. Awal mula kegiatan ini karena fakornya pada saat itu masih independen jadi hanya bermodal 100.000 untuk membeli 10 buah sapu dengan tujuannya apa yang bisa Komunitas Terasimas berikan diawali dengan mendonasikan sapu, setelah berjalanya waktu banyak donatur yang memberikan donasi untuk membeli sapu dan alat kebersihan membagikan kemakam yang membutuhkan dan menyeluruh di Kabupaten Banyumas,

b. Terimakasih Juru Kunci

Terimakasih juru kunci sebuah kegiatan memberikan sesuatu untuk juru kunci seperti sembako, karena di Kabupaten Banyumas hanya 14 situs dan makam yang masuk cagar budaya jadi yang mendapatkan insentif dari pemerintah hanya 14 juru kunci, banyak juru kunci seluruh hidupnya di dedikasikan kepada suatu titik untuk merawat suatu tempat tetapi kurang mendapatkan apresiasi oleh pemerintah Kabupaten Banyumas itu menjadi alasan Komunitas Terasimas membuat terimakasih juru kunci dalam berbentuk sembako⁸⁰.

c. Pendataan Situs dan Makam Bersejarah

Pendataan yang dimaksud dalam hal ini yaitu mendata semua situs dan makam bersejarah tidak spesifik seperti makam, petilasan atau orang biasanya sebut punden dan tidak terpaku dengan

⁷⁹ Wawancara dengan mas ricky hendy selaku Ketua komunitas Terasimas

⁸⁰ Wawancara dengan mas ricky hendy selaku Ketua komunitas Terasimas

pertokohan. Kegiatan ini masih berjalan, sampai saat ini sudah ada 800 titik dari total keseluruhan yang berada di Kabupaten Banyumas.

d. Pembersihan Situs dan Makam Bersejarah

Kegiatan pembersihan situs dan makam bersejarah dilakukan secara berpindah-pindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya, dengan tujuan untuk menjaga kelestarian dan memperbaiki kondisi situs dan makam yang memerlukan perawatan khusus.

e. Penanaman Pohon

Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi dengan komunitas pencinta alam. Sebuah titik kadang kala membutuhkan pepohonan jadi sering kali berkolaborasi dengan komunitas pencinta alam, komunitas tersebut membutuhkan tempat untuk menanam pohon dan komunitas Terasimas juga terkadang membutuhkan sebuah pohon, penanaman pohon beringin disebuah makam sebagai contohnya yaitu di Panembahan Caraga.

f. Pendampingan Wisatawan

Komunitas Terasimas melakukan pendamping dalam penyelenggaraan wisata religi dengan pendekatan yang mengutamakan aspek budaya lokal, pelestarian dan pemahaman budaya lokal, guna memberikan pengalaman yang bermakna serta memperkaya pengalaman spiritual dan pemahaman tentang tradisi yang ada, bagi para peserta dari orang luar daerah atau dalam daerah yang ingin berziarah di Kabupaten Banyumas.

B. Strategi Pengembangan Komunitas Terasimas Pada Situs dan Makam Bersejarah di Kabupaten Banyumas

1. Komponen-komponen pengembangan wisata religi Komunitas Terasimas

Pengembangan wisata religi Komunitas Terasimas Pada Situs dan Makam di Banyumas didukung dengan strategi yang efektif. Untuk mendapatkan strategi yang optimal, perencanaan menjadi langkah awal yang sangat penting. Melalui perencanaan, kita dapat menentukan dan

mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil oleh organisasi dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam menyelenggarakan kegiatan bersih situs dan makam atau semua aktivitas tetap berada di bawah koordinasi Komunitas Terasimas, baik dalam aspek sosial maupun keagamaan. Oleh karena itu kegiatan yang berkaitan dengan Komunitas Terasimas juga melibatkan masyarakat atau perangkat desa harus mendapatkan persetujuan. Setelah rencana disusun dengan baik, langkah selanjutnya adalah mengorganisasi dan membagikan tugas. Pengorganisasian ini bertujuan untuk memudahkan pengelompokan individu sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, sehingga kegiatan Komunitas Terasimas dapat memberikan hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan yang ditetapkan.

Dalam pengembangan wisata religi pada Situs dan Makam di Kabupaten Banyumas terdapat komponen-komponen penting dalam menjalankannya. Komponen tersebut merupakan teori oleh Carter dan Fabricius yang menyatakan terdapat 4 komponen dalam pariwisata yang disebut dengan komponen-komponen tersebut diantaranya adalah:

a. Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Atraksi sendiri terdiri dari sesuatu yang pertama kali dapat membuat seorang wisatawan merasa ingin mengunjungi kawasan wisata tersebut. Menurut Inskeep atraksi semua berhubungan dengan alam, budaya, dan kegiatan tertentu yang berkaitan dengan destinasi wisata.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dalam Bab 1 pasal 5, daya tarik wisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai, yang mencakup keanekaragaman kekayaan alam,

budaya, serta hasil karya manusia, dan merupakan sasaran atau tujuan kunjungan para wisatawan⁸¹

Dalam pelaksanaan pengembangan atraksi dan daya tarik wisata, Komunitas Terasimas berkerjasama dengan masyarakat dalam melakukan upaya mengadakan kegiatan berupa kegiatan membersihkan situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas. Selama ini pembersihan dan perawatan sudah dilakukan beberapa kali. Salah satu objek wisata religi yang terletak di Kabupaten Banyumas yaitu Panembahan Caraga. Meskipun perkembangan tempat ini tidak terlalu pesat, namun tetap menunjukkan kemajuan yang positif. Panembahan Caraga ini kerap dikunjungi oleh para wisatawan, yang tertarik dengan sejarahnya yang terkenal dan menarik. Banyak pengunjung dari berbagai kota datang untuk berziarah ke tempat ini, bukan hanya untuk berlibur, tetapi juga untuk memperoleh berkah dan hikmah yang dapat dirasakan dari kunjungan mereka. Sebagai mana penuturan Mas ricky:

*Panembahan Caraga yaitu bahwa beliau seorang tokoh kerajaan pasir luhur, tokoh tersebut bernama Nyai Ratnasari dapat diketahui dengan adanya sejarah beliau khususnya di Kabupaten Banyumas. Sehingga para wisatawan yang mengetahui akan sejarah tersebut akan berbondong-bondong untuk berziarah dan menjaga Panembahan Caraga.*⁸²

Komunitas Terasimas daya tarik utamanya terletak pada kegiatan bersih situs dan makam untuk menjadikan wisata religi atau cagar budaya yang menjadi pusat perhatian. Namun, untuk meningkatkan daya tarik tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai faktor lain yang saat ini masih dalam tahap perencanaan. Oleh karena itu, penting untuk segera merealisasikan rencana tersebut dengan melakukan beberapa langkah, seperti pemerintah kota membantu dan mendukung beberapa kegiatan komunitas Terasimas. Dengan

⁸¹ Undang-Undang Republik Indonesia, No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

⁸² Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

pelaksanaan perencanaan yang cepat dan tepat, berbagai elemen ini dapat menambah daya tarik bagi pengunjung. Selain itu, Komunitas Terasimas juga perlu aktif dalam melakukan promosi agar lebih banyak masyarakat yang mengetahui bahwa di Kabupaten Banyumas Banyak sekali peninggalan sejarah yang tidak terawat.

b. Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Seiring dengan meningkatnya jumlah peziarah yang datang, dibebberapa situs dan makam yang di kelola oleh Komunitas terasimas. Langkah-langkah yang diambil Komunitas Terasimas memperlayak situs dan makam seperti merenovasi bangunan, memperluas area makam, dan menambah berbagai fasilitas yang masih kurang, tempat wudhu, pendopo, serta tempat duduk para peziarah. Selain itu, Komunitas Terasimas senantiasa berusaha untuk memperindah dan mempercantik kondisi makam sebagai upaya untuk menjaga serta melestarikannya.

"Dalam merencanakan suatu kegiatan atau pembangunan makam, kami fokus pada kegiatan mendatang seperti acara membersihkan situs dan makam, untuk dibagian makam kita menjaga ke aslian bentuk makam orientasi utama membuat senatural mungkin, hanya membuat gazebo agar layak untuk istirahat peziarah."⁸³

Fasilitas tersebut senantiasa berupaya dipenuhi oleh Komunitas Terasimas dengan demikian, diharapkan mereka merasa betah, nyaman, dan aman, sehingga dapat merasakan kepuasan baik secara fisik maupun spiritual.

c. Pengembangan Aksesibilitas

Beberapa situs dan makam akses jalan dinilai kurang memadai, namun perlahan mulai diperbaiki agar memudahkan para wisatawan ziarah menuju area makam.

"Panembahan Caraga sebelumnya sulit untuk diakses sekarang sudah diperbaiki, memungkinkan pengunjung untuk mencapai situs dan makam dengan lebih mudah dan aman, melalui

⁸³ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

peningkatan infrastruktur yang mencakup perbaikan permukaan jalan, penambahan jalur kendaraan, serta fasilitas pendukung lainnya. Terkecuali akses situs dan makam yang sudah di kelola oleh pemerintah atau masyarakat sekitar contohnya seperti makam Kyai Mranggi yang berada di Desa Kejawar, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas untuk akses jalan dan area makam sudah dibuat lebih mudah”⁸⁴.

Dalam menangani masalah tersebut, para pengelola khususnya Komunitas Terasimas itu sendiri mempunyai solusi yang secepatnya akan dilakukan yaitu dengan mempercepat pembangunan jalan atau dengan memperlebar jalan menuju situs dan makam agar mempermudah jalur wisatawan.

d. Pengembangan Citra Wisata

Pengembangan citra wisata pada situs dan makam merujuk pada upaya untuk meningkatkan daya tarik dan nilai suatu situs bersejarah atau makam sebagai destinasi wisata. Hal ini dilakukan dengan cara memperkenalkan situs tersebut kepada publik melalui promosi, peningkatan fasilitas, dan penyajian informasi yang menarik untuk menarik wisatawan. Tujuannya adalah agar situs atau makam tersebut tidak hanya dikenal sebagai tempat sejarah, tetapi juga sebagai tempat yang memberikan pengalaman edukasi, spiritual, dan kultural yang mendalam. Selain itu, pengembangan citra wisata ini juga mencakup pelestarian warisan budaya yang ada agar tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang serta menginformasikan perkembangan kondisi makam.

2. Implementasi Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Terasimas Pada Situs dan Makam di Banyumas

Strategi untuk pengembangan wisata religi Komunitas Terasimas pada situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas perlu dilaksanakan dengan menerapkan sistem manajemen yang baik. Sistem manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

⁸⁴ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

pengawasan, dan evaluasi harus diimplementasikan agar strategi pengembangan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang optimal. Manajemen memiliki empat fungsi dasar yang biasa disebut dengan singkatan POAC fungsi pertama adalah perencanaan, atau yang dikenal dengan istilah *Planning*, Fungsi kedua adalah pengorganisasian, yang dalam bahasa Inggris disebut *Organizing*, selanjutnya, terdapat fungsi pelaksanaan, yang dalam istilah manajerial dikenal sebagai *Actuating*, dan yang terakhir adalah pengawasan, atau dalam bahasa Inggris disebut *Controlling*.⁸⁵

a. *Plannning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah awal yang penting dalam manajemen. Proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat secara bersama, baik dalam kerja sama yang akan memuat rencana pengembangan serta untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke situs dan makam yang telah dikelola. Perencanaan dalam upaya edukasi melalui media sosial dapat dilakukan dengan mengelola akun media sosial seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan lain sebagainya. Berikut adalah beberapa langkah rencana yang dapat diterapkan:

- 1) Menghadirkan sumber daya manusia yang terampil, seperti pemandu wisata yang kompeten, tenaga pendidik yang mampu memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah dan nilai-nilai spiritual, serta melibatkan masyarakat lokal yang berperan aktif dalam mendukung kelestarian dan pengelolaan situs kolaborasi antara berbagai pihak ini akan menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas dan berkelanjutan.
- 2) Mengoptimalkan perawatan aset situs dan makam bersejarah merupakan langkah penting yang dilakukan oleh pihak Komunitas Terasimas dan masyarakat setempat, dengan menetapkan sejumlah peraturan yang harus dipatuhi oleh para peziarah.

⁸⁵ Sukarna, Dasar-dasar Manajemen (Bandung, CV Manda Maju, 2011), hlm 15.

- 3) Kegiatan keagamaan diselenggarakan dalam konteks pengembangan wisata religi, ada beberapa situs dan makam bersejarah terdapat sejumlah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin maupun tahunan.
- 4) Pemantauan dan evaluasi adalah langkah krusial setelah pelaksanaan. Penting untuk melaksanakan kegiatan ini secara berkala guna menilai sejauh mana efektivitas strategi perencanaan dan pengelolaan

Dengan perencanaan yang cermat dan terstruktur, situs serta makam bersejarah dapat dilestarikan untuk generasi mendatang, juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah menyelesaikan perencanaan yang cermat, langkah berikutnya adalah tahap pengorganisasian. Pengorganisasian mengacu pada proses pembagian tugas kepada tim yang telah dibentuk, serta penetapan tanggung jawab bagi setiap individu atau tim berdasarkan kesepakatan bersama. Penentuan kewenangan dalam suatu tim sangatlah penting, karena hal ini dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasi. Dengan adanya wewenang, serta tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing individu, diharapkan setiap orang akan merasa berkomitmen untuk bertanggung jawab atas tugas yang diemban.

NO	NAMA	JABATAN
1	Pelindung	Pemerintah Desa
2	Pemilik	Komunitas Terasimas
3	Penasihat	Imam Alfi
4	Juru Pelihara	Ricky Hendy dan Masyarakat sekitar
5	Juru Kunci	Ricky Hendy
6	Dokumentasi Kegiatan	Apung

TABEL 2. STURUKTUR KEGIATAN 1

“Untuk saat ini struktur pengelolaan belum melibatkan banyak pihak hanya ada beberapa pengurus yang ditunjuk, tetapi sudah ada gambaran nanti diwaktu mendatang dan berkembang struktur pengelolaan akan melibatkan pihak luar dan anak muda.”⁸⁶

Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan dalam rangka menyatukan dan mensinkronkan pelaksanaan dari pengembangan wisata religi Komunitas Terasimas pada situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas.

Namun, di balik suksesnya pengelolaan yang cukup baik, terdapat peran penting dari Komunitas Terasimas serta masyarakat sekitar. Bahkan, ketika akan diadakan acara besar di situs dan makam, ulama dan warga setempat turut berkontribusi untuk kelancaran acara tersebut dengan mempersiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan yang diperlukan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Tahap perencanaan dan pengorganisasian merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum tahap eksekusi atau pelaksanaan. Pada tahap ini, suatu program yang telah dirancang akan diimplementasikan. Tanpa adanya pelaksanaan, rencana yang telah dibuat tidak akan menghasilkan apa pun. Berikut ini adalah serangkaian kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh Komunitas Terasimas:

1) Peningkatan Sumber Daya Manusia

Manajemen tentang sumber daya manusia merupakan suatu ilmu penerapan manajemen yang bertujuan guna mendapatkan sumber daya manusia yang terbaik. Peningkatan manajemen sumber daya manusia pada Komunitas Terasimas dilakukan dengan membangun sistem kordinasi yang lebih baik antara anggota dan masyarakat sekitar serta mendorong partisipasi sukarela dalam kegiatan pembersihan dan perawatan situs dan makam bersejarah.

Komunitas Terasimas juga telah menjalin kerjasama dengan Oemah Budaya Banyumas untuk memberikan pelatihan tentang

⁸⁶ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan agar seluruh anggota semakin termotivasi dan sadar akan tanggung jawab sosial mereka.

b) Mengoptimalkan Upaya Perawatan Aset Situs dan Makam Bersejarah di Banyumas

Upaya pemeliharaan aset situs dan makam bersejarah di Banyumas dilakukan secara langsung oleh komunitas Terasimas dan masyarakat setempat. Diantaranya, dengan membersihkan serta merawat bagian makam agar layak untuk masyarakat berziarah, melukan peneliatian secara spesifik agar situs dan makam bisa menjadi cagar budaya secara resmi oleh pemerintah Kabupaten Banyumas.

c) Selalu Mempertahankan Kegiatan atau Tradisi Keagamaan

Dalam pengembangan wisata religi, kegiatan keagamaan dapat berfungsi sebagai media promosi yang efektif. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Di situs dan makam bersejarah, terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang rutin diadakan setahun sekali. Contohnya, di Panembahan Makam Mbah Kalibening yang dilakukan setiap bulan sura tema acara tersebut yaitu Kalibening Culture Heritage rangkain kegiatan ada jamasan pusaka, acara budaya, dan pengajian akbar. Masyarakat sekitar juga turut berpartisipasi dalam prosesi, warga setempat berkontribusi dalam menjaga keamanan dan kenyamanan bagi seluruh peserta.

c) Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan penilaian atas perkembangan situs dan makam bersejarah yang telah dilakukan, yaitu untuk menjamin keberlanjutan perlindungan terhadap nilai sejarah. Langkah ini melibatkan pemeriksaan secara rutin mengenai pemeliharaan, dan pengaruh sosial serta ekomomi terhadap lingkungan sekitarnya.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan terhadap pelaksanaan sistem pariwisata merupakan aspek yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Pengawasan

diperlukan untuk melindungi dan memastikan bahwa sistem yang telah disusun berjalan dengan baik. Pelaksanaan pengawasan untuk kegiatan wisata religi di situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas oleh Komunitas Terasimas, dibantu oleh masyarakat setempat. Setelah melakukan pengembangan baik aspek fisik maupun non-fisik, jumlah pengunjung pada tahun 2024 meningkat hingga 75 persen dibandingkan dengan jumlah pengunjung sebelumnya. Dalam rincian, pada tahun 2020 - 2023, belum ada pengunjung yang berziarah karena situs dan makam masih belum layak untuk dilakukan ziarah dan juga banyak yang belum mengetahui titik, pada tahun 2024 meningkat pengunjung banyak sudah mengetahui hingga ada 300 orang dalam setahun di semua situs dan makam yang di kelola Komunitas Terasimas.

C. Sumber Daya yang Diperlukan dalam Pengembangan Situs dan Makam Bersejarah di Banyumas

Sumber daya alam mencakup pengelolaan tempat serta sarana dan prasarana yang baik dan efisien. Lingkungan yang bersih, menarik, dan menyenangkan menjadikan objek situs dan makam bersejarah banyak diminati oleh para peziarah.

Program Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang perlu diwujudkan untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke suatu daerah. Sapta pesona adalah konsep yang harus diwujudkan untuk menarik minat wisatawan mengunjungi suatu daerah atau wilayah di negara kita. Contohnya, Komunitas Terimas menerapkan tujuh unsur sapta pesona pada situs dan makam bersejarah. Tempat ini berupaya menciptakan suasana yang indah dan kondisi yang nyaman, sehingga para pengunjung merasa puas dan betah untuk berlama-lama. Hal ini memberikan mereka kenangan yang indah dalam hidup mereka. Beberapa unsur sapta pesona yang diterapkan antara lain:

1. Pesona Aman

Wisata religi di situs dan makam bersejarah menawarkan rasa aman yang menenangkan bagi setiap pengunjung. Rasa aman ini dirasakan oleh para peziarah dan wisatawan yang datang, di mana mereka dapat

menikmati suasana yang nyaman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindakan kekerasan dan kejahatan.

*“Keamanan disini relatif aman, baik dari keamanan lingkungan maupun keamanan fasilitas yang ada, fasilitasnya aman sekali dari yang sebelumnya karena tidak ada fasilitas, jadi keamanan di objek wisata ini sangat baik juga tidak pernah ada kehilangan barang jadi aman-aman saja sehingga pengunjung akan tetap merasa aman ketika berada di situs dan makam”.*⁸⁷

Pengelola serta masyarakat sekitar, dalam hal lingkungan dan sarana, pengelola situs dan makam ini berusaha memastikan keamanan fasilitas agar pengunjung merasa terlindungi dan nyaman saat berkunjung, terutama dalam memanfaatkan sarana yang ada.

2. Pesona Indah

Wisata religi di situs dan makam bersejarah menawarkan keindahan yang memukau, mencerminkan penataan yang teratur, tertib, dan harmonis dalam setiap aspek sarana dan prasarana. Keindahan selalu sejalan dengan kebersihan dan keteraturan, karena ketiganya saling terkait. Oleh karena itu, sebagai umat manusia, memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup di sekitar kita, agar tetap lestari dan dapat dinikmati oleh semua makhluk hidup.

*“Penampilan dan penataan, situs dan makam dibuat secara natural mungkin hingga memancarkan keindahan selain itu yang membuat situs dan makam menjadi mempunyai karakter tersendiri di setiap situs dan makam”.*⁸⁸

Keindahan situs dan makam menggambarkan pesona alam melalui pepohonan yang lebat dan kombinasi penataan situs dan makam yang dibuat senatural mungkin. Daya tarik situs dan makam ini terletak pada keindahannya yang unik serta tatanan lingkungan yang estetis, alami, dan harmonis.

⁸⁷ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

⁸⁸ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

3. Pesona Tertib

Wisata religi di situs dan makam bersejarah menghadirkan suasana yang tertib, teratur, dan disiplin dalam setiap aktivitas yang berlangsung di sekitarnya.

“Untuk proses sudah melakukan renovasi dengan memotong beberapa pohon dan telah ditanami tanaman atau bunga di sekitar area gazebo. Pengaturan tempat sampah juga sudah dengan baik, sudah tersedia di setiap lokasi dalam bentuk tempat sampah besar dan kecil, namun masih ada beberapa pengunjung yang tidak disiplin, terlihat dari adanya yang membuang sampah sembarangan.”⁸⁹”

Dengan menciptakan lingkungan dan pelayanan yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan profesional, tempat ini mampu memberikan kenyamanan bagi para wisatawan saat berkunjung atau menjelajahi daerah wisata ini.

4. Pesona Sejuk

Wisata religi di situs dan makam bersejarah menawarkan suasana yang sejuk dan teduh di area makam masih sangat rimbun dengan pepohonan.

*“kita disini membuat agar situs dan makam akan tetap terasa sejuk ditambah lokasinya masih rindang pepohonan dan juga penataan, kita juga melakukan penanaman pohon di setiap situs dan makam yang kita kelola”.*⁹⁰

Ketika pengunjung datang, mereka akan merasakan kenyamanan yang mendalam, sehingga kunjungan ke tempat ini menjadi pengalaman yang menyenangkan.

5. Pesona Bersih

Di situs dan makam bersejarah dalam penerapannya tergolong kurang menerapkan, keadaan bersih harus tercermin dalam lingkungan dan diri sendiri, selain pengelola juga wisatawan diharapkan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sehingga terlihat bersih, rapi, dan nyaman.

⁸⁹ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

⁹⁰ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

*“Upaya menjaga kebersihan telah dilakukan meskipun hasilnya belum sepenuhnya maksimal terutama dalam membersihkan area sekitar yang sulit dijangkau. Banyak daun kering yang tertinggal”.*⁹¹

Karena itu, penting untuk segera melakukan perbaikan pada disekitar situs dan makam agar lebih layak.

6. Pesona Ramah

Wisata situs dan makam bersejarah mencerminkan sikap ramah tamah yang menjadi ciri khas masyarakat setempat. Sikap ini terlihat dalam cara berkomunikasi, memberikan pelayanan, serta kesediaan mereka untuk membantu tanpa mengharapkan imbalan.

*”Tidak adanya larangan bagi siapa pun, tanpa memandang agama, untuk berkunjung ke situs dan makam”.*⁹²

Hal ini dapat mengundang pengunjung untuk kembali menikmati objek wisata tersebut tanpa adanya paksaan.

7. Pesona Kenangan

Wisata religi di situs dan makam bersejarah telah meninggalkan kesan mendalam yang menyenangkan dan akan selalu diingat. Kenangan ini bisa beragam, dari yang indah dan menggembirakan hingga yang kurang menyenangkan. Setiap orang tentunya berharap dapat menciptakan kenangan yang positif dalam ingatan para wisatawan yang berkunjung.

*“Tidak adanya larangan untuk mengabadikan gambar, Kenangan ini akan menjadi pengingat saat mereka kembali ke rumah, dan diharapkan suatu saat nanti akan menarik wisatawan untuk berkunjung kembali ke objek wisata religi situs dan makam bersejarah ini”*⁹³

Unsur kenangan di situs dan makam, wisatawan terkesan karena keindahan situs dan makam.

⁹¹ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

⁹² Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

⁹³ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

D. Aktor yang Terlibat dalam Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Terasimas Pada Situs dan Makam Bersejarah Di Kabupaten Banyumas

1. Masyarakat

Dalam strategi pengembangan wisata religi ini, masyarakat memiliki peran aktif. Masyarakat ambil bagian dalam proses pengelolaan wisata religius termasuk membersihkan serta pemeliharaan dan peningkatan sarana yang tersedia di Situs dan makam bersejarah.

“Untuk ke depannya dari pemerintah desa, masyarakat akan dikembalikan secara utuh aset situs dan makam agar ikut dalam pengelolaan wisata, seperti mulai dari wirausaha, lahan parkir, juga pedagang kaki lima. Tujuannya agar meningkatkan swadaya masyarakat dan masyarakat dapat mengelola wisata sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat”⁹⁴

Dimulai pengelolaan kegiatan bersih makam, acara budaya, serta pemanfaatan sumber daya manusia untuk saling mendukung dalam kegiatan Pengembangan situs dan makam itu sendiri.

2. Pemerintah

Dalam proses pengembangan destinasi wisata religi, baik yang bersifat umum maupun yang berkaitan dengan religi, keterlibatan pemerintah selalu menjadi faktor penting. Dalam pengelolaan situs makam bersejarah, pemerintah yang berperan adalah Pemerintah Desa serta Pemerintah Daerah, terutama Dinas Pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banyumas. Fungsi pemerintah di sini adalah sebagai penghubung yang mengatur seluruh proses terkait kebijakan untuk pengajuan dukungan serta berkolaborasi dalam pengelolaan usaha pariwisata.

“Pemerintah Desa sebagai pelindung dari keberadaan aset situs dan makam bersejarah, dan memberi bantuan dana atau fasilitas agar meningkatkan kualitas wisata religi, sedangkan dari Pemerintah Daerah atau Dinas Pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banyumas sebagai pengawas yang setiap bulan mendata jumlah peziarah, serta sedang membangun jalur situs dan makam

⁹⁴ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

*yang lebih mudah dilalui oleh peziarah dan bantuan dana atau fasilitas dari Pemerintah Daerah atau Dinas Pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banyumas”.*⁹⁵

b. Swasta

Sektor swasta menjadi incaran agar dapat mengembangkan suatu wisata tersebut. Dibutuhkan pihak swasta untuk memvisualisasikan peluang untuk mengembangkan pariwisata dan cara kreatif mengelola perkembangan yang ada.

*“Pasalnya, belum menjalin hubungan atau kemitraan dengan pihak swasta mana pun. Ke depan diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak eksternal atau organisasi swasta seperti biro perjalanan wisata dan media terkemuka di lingkungan Kabupaten Banyumas”.*⁹⁶

d. Organisasi

Organisasi pariwisata berfungsi sebagai institusi yang secara langsung memikul tanggung jawab dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan-keberlanjutan pariwisata, dengan melakukan pengawasan dan memberikan arahan dalam pengembangan sektor wisata.

*“ Pengelolaan situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas diatur oleh Komunitas Terasimas di desa tersebut”.*⁹⁷

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Terasimas Pada Situs dan Makam Bersejarah di Kabupaten Banyumas

Faktor-faktor yang membantu dalam suatu strategi pengembangan wisata religi sebagai sumber kekuatan bagi Komunitas Terasimas untuk menggali lebih dalam potensi yang ada khususnya di Kabupaten Banyumas. Biasanya, faktor-faktor ini berasal dalam maupun luar organisasi. Selain adanya faktor dukungan, tentu terdapat pula faktor yang dapat menghambat yang harus

⁹⁵ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

⁹⁶ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

⁹⁷ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasimas

diantisipasi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan. Oleh karena itu, dilakukan kajian terhadap dua faktor yang ada di lingkungan, yaitu sebagai berikut:⁹⁸

1. Faktor pendukung strategi pengembangan wisata religi Komunitas Terasimas pada makam dan situs di Kabupaten Bayumas
 - a. Banyak orang yang membantu proses pembersihan situs dan makam sehingga menjadi utama untuk lebih semangat lagi dalam mengembangkan situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas
 - b. Tingkat kesadaran Masyarakat yang sangat tinggi yaitu dengan mendukung kegiatan Komunitas Terasimas
 - c. Sumber daya alam, dan sumber daya finansial yang menjadi faktor penting dalam pengembangan wisata religi situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas
 - d. Pembangunan sudah dilakukan untuk memperbaiki situs dan makam.
 - e. Menjadikan situs dan makam bersejarah menjadi cagar budaya yang masih melestarikan tradisi yang dijalankan.
 - f. Situs dan makam merupakan peninggalan sejarah di Kabupaten Banyumas
2. Faktor penghambat strategi pengembangan wisata religi Komunitas Terasimas pada makam dan situs di Kabupaten Bayumas
 - a. Salah satu tantangan internal yang masih ada berkaitan dengan sumber daya manusia. Masyarakat setempat yang ada belum sepenuhnya siap dan mengalami kekurangan dalam hal SDM karena hanya sekelompok kecil yang terlibat dalam Komunitas Terasimas. Hal ini perlu diperbaiki agar organisasi tidak hanya diusahakan oleh beberapa individu yang memiliki perhatian dan menjadi juru kunci utama.
 - b. Peran masyarakat di Desa setempat dan keterlibatan para pemuda sangat dibutuhkan untuk mendukung kemajuan sektor pariwisata yang menarik dan diharapkan untuk dikunjungi kembali. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan sumber daya manusia di kalangan

⁹⁸ Wawancara kepada mas Ricky Hendy selaku Ketua Komunitas Terasima

masyarakat sangat krusial. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai keuntungan dari pengembangan desa sebagai destinasi wisata, diikuti dengan program pelatihan yang mencakup peningkatan promosi lokasi wisata, pelatihan pemandu wisata, serta pelatihan lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata. Langkah-langkah ini penting agar Wisata Religi situs dan makam bersejarah semakin diminati dan dirindukan oleh pengunjung, serta membantu memajukan ekonomi masyarakat di Desa setempat

- c. Tempat yang berada di perkebunan menjadi salah satu kendala yang signifikan karena lokasi yang sulit dijangkau membuat proses pembangunan situs dan makam menjadi tantangan. mengharuskan para peziarah untuk ekstra hati-hati saat berkunjung ke situs dan makam bersejarah.
- d. Kurangnya pemasaran untuk tempat wisata ziarah situs makam bersejarah hanya bergantung pada acara besar atau juguran budaya. Untuk itu, diperlukan adanya platform media sosial yang khusus untuk memperkenalkan Komunitas Terasimas.
- e. Kurangnya partisipasi dari pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan wisata religi situs makam bersejarah di Kabupaten Banyumas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Terasimas pada Situs dan Makam Di Kabupaten Banyumas, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, Komunitas Terasimas adalah Komunitas yang sadar dengan terbengkalainya situs dan makam bersejarah serta peninggalan budaya yang terletak di Kabupaten Banyumas. Melalui kegiatan Komunitas dalam merawat dan menjaga situs dan makam di daerah ini khususnya di Kabupaten Banyumas, situs dan makam ini telah menjadi destinasi yang banyak dikunjungi oleh para peziarah. Kunjungan ini tidak hanya untuk sekedar berlibur, tetapi juga untuk meraih berkah dan sejarah yang dapat diambil dari tempat ini. Daya tarik utama dari Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Terasimas pada Situs dan Makam bersejarah terletak pada kegiatan komunitas dalam membersihkan situs dan makam agar menjadi cagar budaya serta wisata religi. Hal ini mendorong banyak wisatawan yang mengetahui sejarahnya untuk berbondong-bondong datang, bersilaturahmi.

Dalam strategi pengembangan wisata religi, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor pendukung Komunitas Terasimas meliputi tingkat kesadaran masyarakat tentang sejarah, menjadikan situs dan makam menjadi cagar budaya. Namun, terdapat pula beberapa faktor yang menghambat pengembangan wisata religi situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas. Pengelolaan situs dan makam bersejarah masih kurang terstruktur, serta promosi yang masih minim. Di samping itu, fasilitas istirahat bagi wisatawan saat ini juga sangat terbatas. Belum adanya jadwal tetap untuk penjagaan area tersebut, kurangnya dana untuk proses pengembangan, serta partisipasi masyarakat dan pemerintah setempat yang masih rendah, turut menjadi tantangan dalam pengembangan wisata religi ini.

B. Saran

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menemukan kelemahan dalam strategi pengembangan yang telah diterapkan, melainkan untuk mengembangkan dan meningkatkan strategi tersebut. Sebagai kontribusi untuk meningkatkan Strategi Pengembangan Wisata religi Komunitas Terasimas pada Situs dan Makam Bersejarah di Kabupaten Banyumas, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Menambah personel dalam Komunitas Terasimas agar struktur kepengurusan Komunitas Terasimas agar lebih terperinci, misalnya dengan menambahkan posisi juru kunci setiap makam, petugas disetiap kegiatan, dan lain-lain.
2. Melengkapi fasilitas yang masih kurang di situs dan makam, seperti area makan dan oleh-oleh, sangatlah penting. Selain itu, perbaikan fasilitas juga perlu dilakukan, seperti memperlebar jalan agar semua jenis kendaraan, baik besar maupun kecil, dapat dengan mudah mengakses area situs dan makam.
3. Diperlukan peningkatan forum kolaboratif antara Kelompok masyarakat, juru kunci, Pemerintah Desa setempat, serta Dinas Pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banyumas (Dispopubdar). Forum ini bertujuan untuk menciptakan ruang aspirasi dan inspirasi, yang diharapkan dapat melahirkan inovasi baru demi memajukan situs dan makam bersejarah di Kabupaten Banyumas.
4. Maksimalkan fasilitas-fasilitas yang mendukung kenyamanan para peziarah yang mengunjungi situs dan makam bersejarah. Selalu berkomitmen untuk menjaga keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan agar pengalaman berziarah menjadi lebih menyenangkan.
5. Membuat media sosial terkhusus untuk mempromosikan situs dan makam bersejarah serta kegiatan-kegiatan yang ada di Komunitas Terasimas

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur sedalam-dalamnya peneliti haturkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya yang dihasilkan melalui penelitian berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Religi Komunitas Terasimas Pada Situs dan Makam Bersejarah di Kabupaten Banyumas” ini masih jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan waktu, jarak, tenaga, dan kemampuan dalam upaya memaksimalkan penelitian menyebabkan skripsi ini memiliki banyak kekurangan.

Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif terkait penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat membantu dalam memperbaiki kekurangan yang masih ada. Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam penggunaan gaya bahasa maupun teknik penulisan yang kurang tepat. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk memperbaiki karya-karya selanjutnya. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang, CV Intrans Selaras)
- Agustiah Wulandari. 2014. “ Kajian Potensi Pemakaman Sebagai Ruang Terbuka Hijau Perkotaan Studi Kasus: TPU Kota Pontianak,” *Jurnal Langkau Betang*, vol 1, No. 2, : 58-59
- Ahmad Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33.
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 134.
- Aulia Rahman. 2020. “Cagar Budaya Dan Memori Kolektif: Membangun Kesadaran Sejarah Masyarakat Lokal Berbasis Peninggalan Cagar Budaya Di Aceh Bagian Timur”
- Bambang Supriadi, Nanny Roedjinandari. 2017. “Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata”
- Berdasarkan wawancara dengan pak Ricky Hendy Pendiri Komunitas Terasimas Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif*.
- Wahyuni Islamiyah. 2017. ” Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung”
- David. 2004. *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta Selemba Empat.
- Eddy yunus.2016. , *Manajemen Strategi* , Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Erik Bisri Alamsyah. 2015.“Pengaruh Keberadaan Sentral Parkir Bus Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Malik Ibrahim Asmoro Qondhi Kabupaten Tuban, *Jurnal Global*”, Vol 03, No 01.
- Evis F. Purba, Parulian Simanjutak . 2011. *Metode Penelitian*, Medan ; Percetakan SADIA
- Faizul Abrori. 2020. *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan Malang: Literasi Nusantara*.
- Fitri Darmatasia, Bambang Irawan, Fajar Apriani, “Upaya Pengembangan n Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara” ,*Jurnal Adsmintirasi Publik* , Vol 8 No 1 ,

- hamad Anas. 2006. "Paradigma Daerah Kontemporer Aplikasi Teoritis Dan Praktis Sebagai Solusi Problematika Kekinian" Semarang: PT Pustaka Rizki Putera.
- Hasyim Hasanah. 2016 "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-Taqadum*, Vol 8 No 1
- Helln Angga Devy, "Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar". *Jurnal Sosiologi Dilema*. Volume 32No.1, ISSN 0215/9635.
- Heri Setiawan, Dkk. 2019. "Aplikasi Pengenalan Situs Bersejarah Di Kota Pekanbaru Dengan Augmented Reality Markerless Berbasis Android" *JURNAL FASILKOM ISSN Vol 9 No.2*
- Hessel Nogi S. Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- I Putu Ferbriyasa Suryanan . 2019. "Pendidikan Agama Hindu dalam Lontar Tuttur Kumara Tattwa (Konsep, Substansi, dan Nilai)", Bandung: Nilacakra Publishing Hause.
- Imam Suprayoga, Tobroni. 2003. "Metodologi Penelitian Sosial Agama", Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- Imami Nur Rachmawati. 2007."Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, Nomor 1
- Isdarmanto . 2016. "Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata", Yogyakarta: Gerbang Media Aksara
- Khusnul Khotimah . 2017 . "Strategi Pengembangan Destinasi Paariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)" *Jurnal Administrasi Bisnis 41 No 1*.
- Leyy J. Moloeng. 2016. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Lilis Wahidatul Fajriyah . 2018. "Srtrategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam" Semarang:UIN Walisongo.
- M. Anang Firmansyah . 2018. "Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)" , Yogyakarta: CV Budi Utama.

- M. Dayat. 2019. "Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan" , Jurnal Mu'allim Vol.1, No.2.
- Ma'ruf Abdullah. 2015. "*Metode Penelitian Kuntitatif*" Yogyakarta ; Aswaja Pressindo.
- Marsono Fahmi Prihantoro, dkk. 2016. "Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Budaya" Yogyakarta: UGM Gadjah Mada University Press,
- Mita Rosaliza. 2015 "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya* , Vol 11 ,No 2.
- Moch, Chotib . 2015. "Wisata Religi di Kabupaten Jember". FENOMENA. Volume 14 No. 2.
- Moch. Prihatna Sobari ,Dkk . 2020 . "Nalisis Permintaan Rekreasi Dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resrort, Kabupaten Lampung Selatan" Buletin Ekonomi Perikanan Vol. VI. NO.3
- Muhammad Ahsanul Waro. 2018. "*Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Fi Makam Syekh Jumafil Kubro Semarang*".
- Nana Syaodih Sukmadinata . 2005. "Metode Penelitian Pendidikan" Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya.
- Nasution . 2003. "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Ni Ketut Riani. 2021. "Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2",Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 2 No 2.
- Nil Khoiro Remiswal. 2019. katan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Keberagaman Disekolah Dasar(SD) " *Hikmah : Jurnal Pendidikan Islam*, 8 No.2.
- Nur Cahyadi. 2023. "Konsep Dasar Manajemen Strategi" Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- ofjan Assauri. 2013. Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages, Jakarta : Rajawali Pers.
- Pasal 3 UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987 Tentang Penyediaan Dan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman

Pimay, Awaluddin. 2011. "Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri" (Semarang: Rasail Media Group).

pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali, Vol. XVI, No.3, November 2011, hal. 193

Rachmat, Manajemen Strategik, 143.

Ratna Dewi,Dkk. 2023. "Situs Lemah Wangi: Representasi Religiusitas Dan Wisata Religi Di Dusun Kalipagu, Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas" *Jurnal Analisa Sosiologi*, hal: 263- 283

Rawuh Edy Priyono, dkk, Upaya Pelestarian Tinggalan Budaya Di Kabupaten Purbalingga, Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers, "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII

Safira, Fidan, and Tamara Adriani Salim. 2020. "Peran Arsip Dalam Pelestarian Cagar Budaya Di Indonesia : Sistematika Review." *BACA Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* hal:289–301.

Sapardi Djoko Damono, dkk, Sastra Pariwisata, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020) hlm. 516

Shihab, Pengantin Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 549.

Siti Aminah Chaniago, 2007 ."Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat", *Jurnal Hukum Islam* , Vol 12 No 1, Juni 2014, hlm 51.

Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, Ontologi NU Buku I: Sejarah, Istilah, Amaliah dan Uswah, Surabaya: Khalista, hlm 163

Sondang Siagian, Manajemen Strategi, (Bumi Aksara, 2003) hlm. 328

Sri Larasati, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta:CV.Budi Utama,2018), h.120

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 218- 219.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 9

Sukarna, Dasar-dasar Manajemen (Bandung, CV Manda Maju, 2011), hlm 15.

- Sularno Tjiptowardoyo, "Strategi Manajemen", *PT. Elex Media Komputindo*,(1995),33
- Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), hal: 153-157
- Syafrida Hafni Safir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta ; KBM INDONESIA ;2021), hlm 45.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm.7
- Titing Kartika Dkk, 2018 "*Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya Di Jawa Barat*", *Tourism And Hospitality Essentials Journal*, Vol. 8, No. 2, Hlm. 125.
- Ulfi Hawin Mawadah,dkk. 2024. "*Strategi Pengembangan Wisata Religi Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo*" *Niqosiya: Journal of Economics and Business* Vol. 4 No. 1,
- Umi Narimawati,*Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, Teori dan Aplikasi* , (Bandung, Agung Media 2008), hlm 8.
- Usman Rianse, Abdi. 2012 . *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teknik dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, hal. 213
- W.J.S poesarwamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai pustaka,2005),h. 348
- Wahyu A.Wicaksono, Hertiari Idajati, *Identifikasi Karakteristik Objek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan Komponen Wisata*, *Jurnal Teknik ITS*, Vol 8, No 2, (Juli, 2019), hlm 157,
- Wardana, 2017 *Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, (Bandar Lampung: Universitas Lampung), hal. 10-14
- Wawan Endang Sudarwan, Surti Zahra, Mohamad Bayi Tabrani, "Fasilitas Aksestabilitas dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak", *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa* , Vol 1 No. 01, (Januari 2021), hlm 287.
- Wawancara penulis dengan Bapak Ricky pendiri Komunitas Terasimas

Zajma Thalia “Pngembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karang anyar ” *Vol 12, No. 2, agustus 2011 :14*



Lampiran Lampiran

Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Ricky Hendy

Jabatan : Pendiri/ ketua Komunitas Terasimas

Penulis : Kami ingin mendalami lebih jauh mengenai strategi pengembangan wisata religi di Kabupaten Banyumas, khususnya terkait dengan situs dan makam bersejarah yang ada. Apa yang menjadi tujuan utama dalam pengembangan wisata religi di daerah ini?

Narasumber : Terima kasih, saya senang bisa berbagi informasi. Tujuan utama dari pengembangan wisata religi di Banyumas adalah Banyak situs bersejarah di Banyumas yang tidak terawat, sehingga perlu dilakukan upaya untuk melestarikan, memanfaatkan situs dan makam bersejarah tersebut sebagai tujuan wisata religi, untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi destinasi wisata religi

Penulis : Apa saja langkah-langkah yang sudah dilakukan untuk mewujudkan pengembangan wisata religi di Banyumas?

Narasumber : Ada beberapa langkah yang telah kami ambil. Pertama, kami melakukan perawatan dan pengeloaan terhadap situs dan makam bersejarah yang sudah tidak terawat. Setelah itu, kami bekerja sama dengan komunitas lokal dan masyarakat untuk mendokumentasikan serta merawat situs tersebut agar tetap terjaga keasliannya. Selain itu, kami juga menggencarkan promosi melalui media sosial untuk menarik wisatawan. Tidak hanya itu, kami juga mengadakan acara-acara keagamaan yang bisa menarik minat pengunjung.

Penulis : Bagaimana peran komunitas lokal, khususnya Komunitas Terasimas, dalam pengembangan wisata religi ini?

Narasumber : Komunitas Terasimas memiliki peran yang sangat penting. Mereka adalah bagian dari masyarakat yang sangat peduli terhadap pelestarian situs bersejarah dan budaya. Komunitas ini terlibat langsung dalam kegiatan pemeliharaan situs serta pengembangan program edukasi mengenai sejarah dan makna religi yang ada di makam-makam tersebut. Kami juga mendukung mereka dengan memberikan pelatihan dan bantuan dalam mengelola wisata religi ini, seperti cara melayani wisatawan dengan baik dan menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung.

Penulis : Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengembangkan wisata religi ini?

Narasumber : Salah satu tantangan terbesar adalah menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian situs bersejarah itu sendiri. Beberapa situs dan makam sudah ada sejak ratusan tahun lalu, sehingga kami harus berhati-hati dalam pengelolaannya. Kami tidak ingin pembangunan yang terlalu masif justru merusak situs-situs tersebut. Selain itu, kami juga perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian situs sejarah ini. Tantangan lainnya adalah membangun infrastruktur yang mendukung tanpa mengurangi nilai religius dari tempat-tempat tersebut.

Penulis : Bagaimana Anda melihat prospek wisata religi di Kabupaten Banyumas ke depannya?

Narasumber : Saya sangat optimis. Banyumas memiliki potensi besar dengan banyaknya situs dan makam bersejarah yang memiliki nilai religius tinggi. Kami melihat adanya tren meningkatnya minat terhadap wisata religi, baik dari kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan dukungan yang terus menerus dari komunitas lokal, pemerintah daerah, serta masyarakat, saya percaya wisata religi di Banyumas bisa berkembang pesat dan

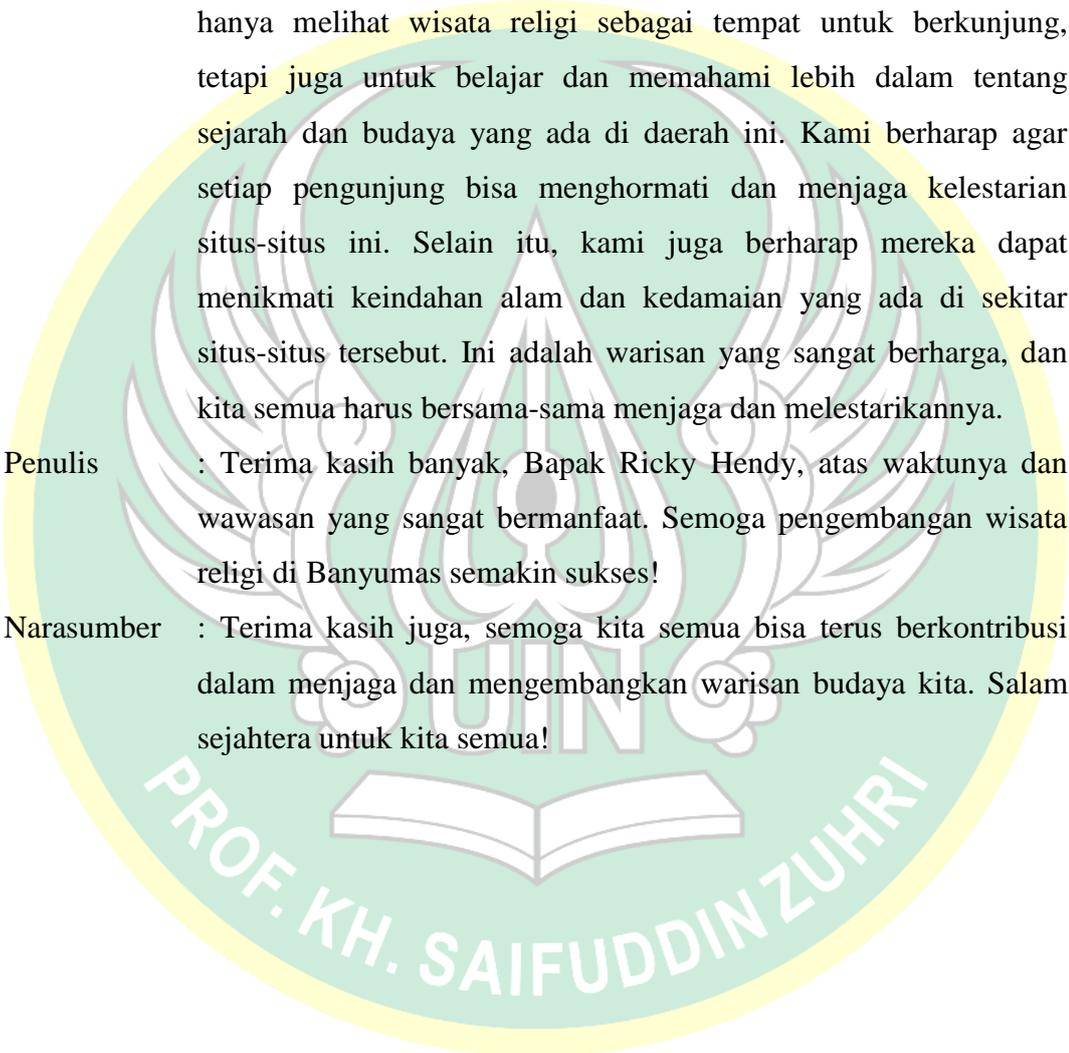
menjadi salah satu destinasi unggulan. Tentunya, dengan tetap menjaga kelestarian situs dan budaya yang ada.

Penulis : Terakhir, pesan apa yang ingin Anda sampaikan kepada masyarakat dan wisatawan yang tertarik mengunjungi situs-situs religi di Banyumas?

Narasumber : Saya ingin mengajak masyarakat dan wisatawan untuk tidak hanya melihat wisata religi sebagai tempat untuk berkunjung, tetapi juga untuk belajar dan memahami lebih dalam tentang sejarah dan budaya yang ada di daerah ini. Kami berharap agar setiap pengunjung bisa menghormati dan menjaga kelestarian situs-situs ini. Selain itu, kami juga berharap mereka dapat menikmati keindahan alam dan kedamaian yang ada di sekitar situs-situs tersebut. Ini adalah warisan yang sangat berharga, dan kita semua harus bersama-sama menjaga dan melestarikannya.

Penulis : Terima kasih banyak, Bapak Ricky Hendy, atas waktunya dan wawasan yang sangat bermanfaat. Semoga pengembangan wisata religi di Banyumas semakin sukses!

Narasumber : Terima kasih juga, semoga kita semua bisa terus berkontribusi dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya kita. Salam sejahtera untuk kita semua!



SAIFUDDIN ZUHRI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Aziz Herliawan
2. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 25 Agustus 2002
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan: Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat : Jl Kompleks Dep-kes, 2 Rt 05/Rw 07
Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi
8. No HP : 082136118193

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 3 Jatibening
2. SMP : MTS N 21 Jakarta
3. SMA : SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta
4. SI : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Manajemen Dakwah (2021-2022)
2. Pengurus Ikatan Mahasiswa Jabodetabek (2021-2022)
3. Pengurus Komunitas Safari Religi (2021-2022)
4. Ketua Komunitas Safari Religi (2022-2023)

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Purwokerto, 19 maret 2025

Aziz Herliawan
NIM: 2017103060